

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING*
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI MTS PAB 1 HELVETIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

RESTIKA

Npm: 1601020019



FAKULTAS AGAMA ISLAM

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

2020

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Restika
NPM : 1601020019
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI, TANGGAL : Jum'at, 14 Agustus 2020
WAKTU : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Zailani, S.PdI, MA
PENGUJI II : Hasrian Rudi, S.Pd.I, M.Pd.I

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

9

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Restika
Npm : 1601020019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PAB 1 Helvetia

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2020

Pembimbing Skripsi

Dr. Ali Imran Sinaga, MA

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Pendidikan Agama Islam

Riska Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

PERSEMBAHAN

*Karya ilmiah ini di persembahkan untuk kedua orangtua
dan saudara saya*

Ayahanda Alm. Muhammad Sholeh Nasution

Ibunda Khairani Pulungan

Abangda Ruslan Habul Nasution, S.Kep

*Serta orang-orang yang membutuhkan data
Tentang penelitian yang saya lakukan*

MOTTO:

Hidup itu dijalani

Dinikmati

disyukuri

ABSTRAK

RESTIKA: NPM: 1601020019. “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM POSING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS PAB 1 HELVETIA”.

penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran problem posing terhadap minat belajar siswa di MTs PAB 1 Helvetia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain quasi eksperimen. Populasi penelitian ini diambil dari siswa kelas VIII E yang berjumlah 30 orang siswa sebagai populasi dan sampel. Penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu; tes, dan observasi. Sedangkan teknik analisis datanya adalah analisis kuantitatif dengan uji hipotesis. Setelah data terkumpul lalu dihitung dengan menggunakan teknik korelasi product moment dengan memperoleh hasil sebagai berikut: dari hasil koefisien product moment dengan tabel nilai “r” product moment pada taraf 5% dan 1% diperoleh bahwa $r_{xy} = 0,484$ lebih besar dari pada r_{tabel} baik itu dari taraf signifikan 5% (0,361) dan 1% (0,463) dengan formulasi bandingan yaitu $0,484 \geq 0,361$ dan $0,463$, Maka (H_a) diterima. dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara penggunaan metode problem posing terhadap minat belajar siswa di MTs PAB 1 Helvetia

Kata Kunci : Metode Problem Posing, Minat Belajar

ABSTRACT

RESTIKA: NPM: 1601020019. "THE EFFECT OF USE OF POSING PROBLEM METHOD ON STUDENT LEARNING INTEREST AT FIKIH LESSONS IN MTS PAB 1 HELVETIA".

this research is to see the effect of using problem posing method to student learning interest in MTs PAB 1 Helvetia. This type of research is quantitative research, using quasi experimental design. The population of this study was taken from the students of class VIII E which amounted to 30 people taken as population and sample. This research was conducted using several data collection techniques namely, tests, and observations. While the data analysis technique is quantitative analysis with hypothesis test. After the data collected and then calculated using product moment correlation technique to obtain the following interest: from the product moment coefficient with table value "r" product moment at the level of 5% and 1% obtained that $r_{xy} = 0.484$ is greater than the r_{table} either from 5% significant level (0,361) and 1% (0,463) with comparison formulation that is $0,484 \geq 0,361$ and $0,463$, Hence (H_a) accepted. it can be concluded that there is a positive influence between the use of problem posing method to student learning outcomes in MTs PAB 1 Helvetia.

Keywords: Problem posing Method, Learning interests

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa ummat manusia berilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dan berupaya dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan didalamnya, untuk itu penulis menyadari masih banyak kekurangan didalamnya, untuk itu penulis dengan rendah hati bersedia menerima saran-saran dan kritik-kritik yang sifatnya menambah kesempurnaan tulisan ini dan semua pihak.

Dalam penulisan skripsi ini tiada lain berkat bantuan dan ketulusan hati serta sumbangan saran dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam proses perencanaan penulisan skripsi. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih, dengan iringan doa semoga amal ibadah mereka mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada **Ayahanda Alm. Muhammad Soleh Nasution** dan **Ibunda Tercinta Khairani Pulungan** yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan harapan serta do'a yang senantiasa mengiringi langkah kaki ini dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, setulus cinta dan sayang saya kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Qorib M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Bapak WD I,WD II danWD III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zailani S.Pd.I, M.A selaku pembimbing yang berkenan meluangkan waktu dan memberi arahan sampai proposal skripsi ini selesai.

4. Ibu Dr.Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku pembahas dan pembimbing yang berkenan meluangkan waktu dan memberi arahan sampai proposal skripsi ini selesai.
5. Dosen pembimbing Dr. Ali Imran Sinaga M.A yang telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan dan motivasi yang baik kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Indra Irawan, S.Pd.I, dan para guru-guru sekolah MTs PAB 1 Helvetia, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Ame yang sudi kiranya menerima saya untuk bertempat tinggal di rumah kos beliau selama saya menjalankan penelitian skripsi di MTS PAB 1 Helvetia.
8. Staf biro Fakultas Agama Islam
9. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam, yang telah mengajarkan penulis ilmu-ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
10. Teman-temanku terkhususnya Aza Syaputra Marpaung, Fajar Ramadhani, Nuurmala dan Nuraisyah yang telah memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai tepat pada waktunya.
11. Abangda Ruslan Nasution S.Kep yang slalu memberikan nasihat dan arahan serta pendapatnya kepada saya.
12. Sahabat saya Eko Saputra SPd yang selama ini memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis merasa yakin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat penulis yang sama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan studi, yaitu Kartika sari Ritonga, Rissugiarti, Khatijah, Fikri Azra'i, Rizki Munadi dan seluruh mahasiswa PAI stambuk 2016. Semoga apa yang kita cita-citakan selama ini dikabulkan oleh Allah SWT. Akhirnya penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat nantinya kepada semua yang membutuhkan.

Penulis menyadari masih begitu banyak kekurangan didalam skripsi ini, baik isi maupun pokok pembahasan.

Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan semoga skripsi ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya bermanfaat bagi penulis serta pembaca sekalian.

Aamiin.

Medan, 22 Juli 2020

Penulis

RESTIKA

NPM: 1601020019

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORITAS	7
A. Model Pembelajaran	7
1. Pengertian Model Pembelajaran	7
2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran	7
B. Model Pembelajaran Problem Posing	8
1. Pengertian Model Pembelajaran Problem Posing	8
2. Langkah-Langkah Pembelajaran Problem Posing	11
3. Tujuan Model Pembelajaran Problem Posing	13
4. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Problem Posing	13
C. Kajian Tentang Minat Belajar.....	14
1. Pengertian Minat Belajar	14
2. Fungsi Minat Dalam Belajar	18
3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Belajar	19
4. Indikator Minat Belajar	20
D. Mata Pelajaran Fikih	22
1. Pengertian Mata Pelajaran Fikih	22
2. Tujuan Mata Pelajaran Fikih	23
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih	24
4. Faedah Ilmu Fikih	25
5. Hukum Mempelajari Ilmu Fikih	25
6. Ciri-Ciri Ilmu Fikih	25
7. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fikih Kelas Viii ...	26
E. Kompetensi Dasar Materi Zakat	27
1. Pengertian Zakat	27
2. Zakat Mal	27
3. Hukum Orang Yang Mampu Mengeluarkan Zakat Mal ..	28
4. Syarat Wajib Zakat Mal	28
5. Harta Yang Wajib Di Zakati	29
6. Golongan Orang Yang Menerima Zakat	31
7. Kajian Relevan	32

	8. Kerangka Berfikir	34
	9. Hipotesis Penelitian	35
BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN	37
	A. Metode Dan Jenis Penelitian	37
	B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	37
	C. Populasi Dan Sampel	37
	D. Variabel Penelitian	38
	E. Devenisi Operasional Penelitian	38
	F. Sumber Data	40
	G. Tekhnik Pengumpulan Data	40
	H. Deskripsi Hasil Penelitian	41
	I. Sisrematika Pembahasan	44
BAB IV	: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	45
	A. Gambaran Umum Madrasah.....	45
	1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah	45
	2. Profil Sekolah	46
	3. Visi Dan Misi Sekolah	46
	4. Tujuan Sekolah	47
	5. Sarana Dan Prasarana	49
	6. Fasilitas Sekolah.....	51
	7. Data Guru /Pengajar	53
	8. Data Siswa	54
	9. Data Penelitian	54
	B. Uji Instrument Penelitian	55
	1. Uji Validitas Dan Reabilitas Model Problem Posing	56
	2. Uji Validitas Dan Reabilitas Hasil Belajar.....	59
	C. Deskripsi Data Penelitian	62
	1. Persiapan	62
	2. Pelaksanaan	62
	3. Hasil Tes Tentang Hasil Belajar	65
	D. Uji Hipotesis	66
BAB V	: PENUTUP	71
	A. SIMPULAN	71
	B. SARAN.....	72
	Daftar Pustaka	73
	Lampiran	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rekapitulasi hasil belajar siswa	4
Tabel 2 Materi Bidang Studi Fikih.....	47
Tabel 3 Sarana dan Prasarana Sekolah	
Tabel 4 Keadaan Fasilitas Sekolah.....	49
Tabel 5 Daftar Nama Guru	51
Tabel 6 Data Jumlah Siswa	52
Tabel 7 Hasil Perhitungan data penelitian pretest dan post tes	53
Tabel 8 Hasil Perhitungan Uji Validitas Tes Hasil Belajar Siswa (Variabel X)	54
Tabel 9 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar Siswa.....	55
Tabel 10 Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siswa Variabel X	56
Tabel 11 Hasil Perhitungan Uji Validitas Tes Hasil Belajar Siswa (Variable Y)	57
Tabel 12 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar Siswa	58
Tabel 13 Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siswa Variabel X	59
Tabel 14 Nama siswa	61
Table 15 analisis hasil observasi aktivitas guru	64
Tabel 16 analisis hasil observasi aktivitas guru	64
Tabel 17 Distribusi <i>Product Moment</i> Antara Variabel X dan Y	65
Nilai-Nilai “r” <i>Product Moment Person</i>	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 2** Observasi Aktifitas Guru Dan Siswa
- Lampiran 3** Tes Hasil Belajar Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu unsur konkrit yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan hal itu sangat penting untuk diperhatikan adalah masalah hasil belajar. Masalah umum yang sangat sering terjadi adalah masih cukup banyak yang dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan. Sebenarnya banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar tersebut mengalami kegagalan dalam bidang akademik baik faktor-faktor yang berada dalam diri siswa intelegensi yang rendah, cara belajar yang kurang efektif, media belajar maupun model pembelajaran yang masih kurang digunakan oleh pihak sekolah.

Belajar merupakan esensi dasar dari pendidikan. Artinya, pendidikan itu tidak terlepas dari proses belajar, atau dengan kata lain bahwa proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹

Upaya belajar adalah segala aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok, sehingga antar peserta dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan.²

Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, bahwa minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Dalam kegiatan belajar, minat berperan sangat penting terhadap peserta didik. Karena, jika seorang peserta didik

¹Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: LSFK2P, 2006), hlm. 20

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 240

tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari hasil belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.³

Oleh karena itu siswa yang memiliki minat dalam belajar akan menghasilkan output yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar, dan proses dalam mengikuti kegiatan belajar juga akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus ditunjukkan oleh siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam kegiatan belajar, dibandingkan siswa yang minat belajarnya rendah. Hal tersebut tampak jelas dari prestasi akademik yang diperoleh oleh masing-masing siswa, bahwa siswa dengan minat yang lebih tinggi dalam kegiatan belajar lebih dominan mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan minat belajar yang rendah.⁴

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu unsur konkrit yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan hal itu sangat penting untuk diperhatikan adalah masalah hasil belajar. Masalah umum yang sangat sering terjadi adalah masih cukup banyak yang dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan. Sebenarnya banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar tersebut mengalami kegagalan dalam bidang akademik baik faktor-faktor yang berada dalam diri siswa intelegensi yang rendah, cara belajar yang kurang efektif, media belajar maupun model pembelajaran yang masih kurang digunakan oleh pihak sekolah.⁵

Peranan seorang guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan setiap program pendidikan disamping berbagai faktor lainnya, seperti tersedianya sarana prasarana belajar yang memadai dan kurikulum yang baik. Dengan kata

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008, h.957

⁴ Dr. Ahmad Susanto, M.Pd. *Teori Belajar Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia: 2013), Hlm.66

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

lain, mutu pendidikan tidak lepas dari upaya meningkatkan kualitas guru sebagai salah satu bagian penting dari keseluruhan sistem pendidikan dan sangat mempengaruhi inovasi pendidikan. Dengan harapan mampu melahirkan generasi yang mandiri, kritis, dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di era globalisasi pada saat ini.

Namun berbeda dengan apa yang dialami oleh MTs PAB Helvetia. Pada sekolah ini khususnya pada mata pelajaran fiqh pada siswa kelas VIII. Siswa-siswa kelas VIII masih banyak mendapatkan jauh dibawah nilai standart, hal ini pastinya disebabkan oleh banyak faktor, misalnya kurangnya perhatian guru terhadap siswa, ketidak sesuaian pengajar dalam menentukan metode, media, ataupun strategi pembelajaran yang sesuai dengan pembahasan materi yang akan diajarkan kepada siswa, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlansung dan ini berdampak kepada rendahnya minat belajar atau tidak tercapainya hasil belajar dalam pembelajaran.

Oleh karena itu penting menciptakan kondisi tertentu dalam pembelajaran agar siswa selalu termotivasi, berminat dan ingin terus belajar. belajar sebagai proses dapat dikatakan sebagai kegiatan seseorang yang dilakukan dengan sengaja melalui penyesuaian tingkah laku dirinya dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya.⁶ Jika dilihat dari beberapa penjelasan diatas penyesuaian model, metode, media dan stategi dalam pembelajaran sangatlah penting untuk membantu siswa mencapai minat dan hasil belajar yang maksimal, untuk itu peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh materi zakat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai model pemrosesan informasi adalah *problem poing* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana yang mengacu pada penyesuaian soal tersebut.⁷

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 33.

⁷ Radna Kartika Irawati, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Dan *Solving* Serta Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Sains*, Vol.2 No.4 (Januari 2016), H.184

Pada prinsipnya, model pembelajaran *problem posing* adalah suatu model pembelajaran yang mewujudkan para peserta didik untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara sendiri. Metode pengajuan soal (*problem posing*) dapat membantu siswa dalam mengembangkan keyakinan dan kesukaan terhadap pelajaran sebab ide-ide dicobakan untuk memahami masalah yang sedang dikerjakan dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam pemecahan masalah.⁸

Penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk berpikir tingkat tinggi sebab siswa diajak untuk menciptakan suatu masalah dari suatu kondisi tertentu. Model pembelajaran *Problem Posing* lebih efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTs PAB-I Helvetia menyatakan bahwa, sebagian siswa menganggap bahwa belajar fikih sulit untuk dipahami, hal ini sangat berdampak pada hasil belajar mata pelajaran fikih yang diperoleh siswa kelas VIII E MTs PAB-I Helvetia.

Terbukti dengan informasi yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil belajar analisis dokumentasi yang telah dilakukan di MTs PAB-I Helvetia menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII E Fikih yang dilihat dari nilai ulangan harian masih kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Adapun Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih disajikan pada tabel :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	≥ 75	18	56%	Tuntas
2	< 75	14	44%	Tidak Tuntas
Jumlah		32	100%	

Sumber : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs PAB-I Helvetia

⁸ Drs.B.Suryosubroto., *Proses belajar mengajar di sekolah.* (Jakarta:PT.cipta),.hlm.210

Dari rekapitulasi nilai ulangan harian diatas, dapat dikatakan bahwa ketuntasan dari hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai standar kelulusan belajar. Rata-rata nilai ulangan harian siswa masih banyak yang dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Ini berarti siswa gagal untuk mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) tersebut.

Model Pembelajaran Problem posing penting untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar, karena Model pembelajaran problem posing merupakan model pembelajaran aktif. Ia merupakan meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, dan untuk mengajarkan keterampilan sosial. model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana yang mengacu pada penyesuaian soal tersebut.

Namun dalam pembelajaran yang dilakukan di MTs PAB I Helvetia metode ini belum digunakan, karena di sekolah masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dan hanya berpusat pada guru saja. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan membahasnya dalam bentuk Proposal yang berjudul: “**Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PAB 1 Helvetia**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Rendahnya minat belajar siswa
2. Tidak ada guru yang menggunakan metode pembelajaran Problem Posing
3. Guru sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran Problem Posing?

2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs PAB 1 Helvetia?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PAB 1 Helvetia?

D. Tujuan Penelitian

Adapun secara rinci tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan *Problem Posing* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PAB 1 Helvetia.
2. Untuk mengetahui Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PAB 1 Helvetia.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *Problem Posing* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka hasil peneliti ini nantinya diharapkan dapat:

1. Secara Teoretis

Secara Khusus penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang penggunaan metode *Problem Posing* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa: dapat meningkatkan minat belajar, pengetahuan, memahami dan mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan.
- b. Bagi guru: dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. MODEL PEMBELAJARAN

1. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran secara umum artinya sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Sedangkan dalam istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian sebagai kerangka spektual. Dewie (juyce dan weil) mendefenisiskan model pembelajaran sebagai: "suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan diluar kelas dan untuk memajamkan materi pembelajaran".⁹

Istilah model, pendekatan. Strategi, metode, tehnik, dan taktik sangat familiar dalam dunia pembelajaran kita, namun terkadang istilah-istilah tersebut membuat bingung para pendidik. Demikian pula dengan para ahli mereka memiliki pemaknaan sendiri tentang istilah istilah tersebut.¹⁰

Dari pengertian diatas dapat dipahami model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya. Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan filosof dan paedagogis yang melatar belakanginya.

2. Ciri-ciri model pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Contohnya model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.

⁹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), H.127

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Propesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2014), h.131

- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya, model syinectit dirancang untuk memperbaiki kreatifitas dalam pembelajaran mengarang
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
 - (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syintax);
 - (2) adanya prinsip-prinsip reaksi;
 - (3) system soal;
 - (4) system pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
- f. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.¹¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), rencana bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lainnya.

B. Model pembelajaran problem posing

1. Pengertian Problem Posing

Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki model, pendekatan, Strategi, metode, tehnik, dan taktik agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Maka penguasaan materi saja tidaklah mencukupi. Para ahli pendidikan mengemukakan berbagai macam defenisi mengenai model pembelajaran, seperti yang dikemukakan Joyce berpendapat bahwa, model pembelajaran adalah suatu rencana atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan

¹¹ *Ibid*, h.136

pembelajaran dikelas dan pembelajaran dalam tutorial dan untuk menemukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalam buku-buku, film dan computer, kurikulum dan lainnya.¹² Selanjutnya Joyce mengatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai model pemrosesan informasi adalah *problem poing* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana yang mengacu pada penyesuaian soal tersebut.¹³

Pada prinsipnya, model pembelajaran *problem posing* adalah suatu model pembelajaran yang mewujudkan para peserta didik untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara sendiri. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran problem posing adalah sebagai berikut:

- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada para peserta didik. Penggunaan alat peraga untuk memperjelas konsep soal secukupnya.
- c. Guru memberikan latihan soal secukupnya.
- d. Peserta didik diminta mengajukan satu atau dua buah soal yang menantang, dan peserta didik yang bersangkutan harus mampu menyelesaikannya. Tugas ini dapat pula dilakukan secara kelompok.
- e. Pola pertemuan berikutnya, secara acak, guru meminta peserta didik untuk menyajikan soal temuannya didepan kelas. Dalam hal ini, guru

¹² Iftika Nurfalitasari, Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Dengan Media Market Terhadap Peningkatan Berpikir Kritis Dan Aktifitas Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X Pada Materi Keaneka Ragaman Hayati”, (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016), h.16, Mengutip Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), h.22

¹³ Radna Kartika Irawati, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Dan Solving Serta Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Sains*, Vol.2 No.4 (Januari 2016), H.184

dapat menentukan peserta didik secara selektif berdasarkan bobot soal yang diajukan oleh peserta didik.

f. Guru memberikan tugas rumah secara individual.

Silver dan Cai menjelaskan bahwa langkah perumusan masalah (problem posing) dalam 3 bentuk kognitif yang berbeda yaitu:¹⁴

1. *Pre solution posing*

Pre solution posing yaitu jika seorang siswa membuat soal dari situasi yang diadakan. Jadi guru diharapkan mampu membuat pertanyaan yang berkaitan dengan pertanyaan yang dibuat sebelumnya.

2. *Within solution posing*

Within solution posing yaitu jika seorang peserta didik mampu merumuskan ulang pertanyaan soal tersebut menjadi sub-sub pertanyaan baru yang urutan penyelesaiannya seperti yang telah diselesaikan baru dari sebuah pertanyaan yang ada pada soal yang bersangkutan.

3. *Post solution posing*

Post solution posing yaitu jika seorang peserta didik memodifikasi tujuan atau kondisi soal yang sudah diselesaikan untuk membuat soal yang baru yang sejenis.

Dengan demikian, kekuatan-kekuatan model pembelajaran *problem posing* sebagai berikut:¹⁵

- a). memberi penguatan terhadap konsep yang diterima atau memperkaya konsep-konsep dasar.
- b). diharapkan mampu melatih peserta didik meningkatkan kemampuan dalam belajar.
- c). organisasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

¹⁴ Irfan Taufan Asfar, *Model Pembelajaran Pps (Problem Posing Dan Solving)*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018), h.47

¹⁵ Kinanti Ayu Putrid Lestari, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Untuk Mengajarkan Botani Yang Terintegrasi Pada Siswa Kelas XI" *Jurnal UNESIA*, Vol. 2 No. 3 (Agustus 2014), H.18

Bagi siswa, pembelajaran *problem posing* merupakan keterampilan mental, siswa menghadapi suatu kondisi dimana diberikan suatu permasalahan dan peserta didik memecahkan masalah tersebut.

Dari uraian diatas tampak bahwa, keterlibatan peserta didik untuk turut belajar dengan cara menerapkan model pembelajaran *problem posing* merupakan salah satu indicator keefektifan belajar. Peserta didik tidak hanya menerima saja materi dari guru, melainkan peserta didik juga berusaha menggali dan mengembangkan sendiri. Minat belajar tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir. Kemampuan peserta didik untuk mengerjakan soal-soal sejenis uraian perlu dilatih, agar penerapan model pembelajaran *problem posing* dapat optimal. Kemampuan tersebut akan tampak dengan jelas bila peserta didik mampu mengerjakan soal-soal secara mandiri maupun berkelompok. Kemampuan peserta didik untuk mengajukan soal tersebut dapat dideteksi lewat kemampuannya untuk menjelaskan penyelesaian soal yang diajukannya didepan kelas. Dengan penerapan model pembelajaran *problem posing* dapat melatih peserta didik belajar kreatif, disiplin, dan meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik. Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan proses berpikir peserta didik adalah model pembelajaran *problem posing*.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk berpikir tingkat tinggi sebab siswa diajak untuk menciptakan suatu masalah dari suatu kondisi tertentu. Model pembelajaran *Problem Posing* lebih efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.¹⁶

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Problem Posing

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *problem posing* antara lain sebagai berikut:¹⁷

- a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

¹⁶ M.Thobroni. *Belajar dan Pembelajaran*, (Maguwoharjo:Arruzz media),hlm.281

¹⁷ Irfan Taufan Asfar, *Model Pembelajaran Pps (Problem Posing Dan Solving)*, (Jawa Barat:Cv Jejak,2018), h.62

Yaitu guru menjelaskan tujuan, materi prasyarat, memotivasi siswa, dan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari, lalu siswa menyimak, mengamati dan menanya dari proses penyampaian materi dari guru dan siswa, menginventarisasi dan mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan.

- b. Mengorientasikan siswa pada masalah melalui pemecahan masalah atau perumusan masalah dan mengorientasikannya untuk belajar.

Yaitu guru memberikan masalah yang sesuai tingkat perkembangan anak untuk diselesaikan atau meminta siswa untuk mengajukan masalah berdasar informasi ataupun masalah awal. Meminta siswa bekerja dalam kelompok atau individu dan mengarahkan siswa membantu dan membagi dengan anggota kelompok dan teman lainnya, lalu siswa membuat kelompok terdiri dari 4-6 orang secara heterogen, siswa membuat soal dari ide-ide atau konsep yang dimiliki atau mengadopsi dari soal yang sudah ada dan diganti angka-angka atau symbol dalam soal tersebut yang dikaitkan dengan masalah sehari-hari, siswa saling bertukar soal yang telah dibuat untuk dipecahkan.¹⁸

- c. Membimbing penyelesaian secara individual maupun kelompok

Yaitu guru membimbing siswa dan mengarahkan belajar efektif dan efisien, lalu siswa itu sendiri melakukan penyelidikan dan bertanya untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dihadapi, siswa menggunakan pemahamannya atau informasi yang dimilikinya untuk menyelesaikan soal yang diajukan sehingga keterampilan kognitif dapat terlatih.

- d. Menyajikan hasil penyelesaian pemecahan dan perumusan masalah

Yaitu membantu siswa dalam merencanakan dan menetapkan suatu kelompok atau seorang siswa dalam menyajikan hasil tugasnya lalu siswa menyusun laporan dalam kelompok dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah di depan kelas, kelompok siswa yang memiliki soal

¹⁸ *Ibid*, h.63

yang dibahas memberikan komentar atas pemecahan masalah dari soal yang diberikan pada langkah 2.

e. Memeriksa pemahaman dan pemberian umpan balik sebagai evaluasi

Yaitu guru memeriksa kemampuan siswa dan memberikan umpan balik untuk menerapkan masalah yang dipelajari pada materi, lalu siswa mengerjakan soal-soal tes yang berhubungan dengan materi yang diajarkan untuk melihat keberhasilan materi yang diajarkan, dan siswa atau kelompok dengan jawaban yang benar diberikan penghargaan oleh guru.¹⁹

3. Tujuan Pembelajaran Problem Posing

Menurut pendapat beberapa ahli, yang dikutip oleh Tatag, mengatakan bahwa metode pengajuan soal (problem posing) dapat Membantu siswa dalam mengembangkan keyakinan dan kesukaan terhadap pelajaran sebab ide-ide dicobakan untuk memahami masalah yang sedang dikerjakan dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam pemecahan masalah, Membentuk siswa dalam bersikap kritis dan kreatif, Mempromosikan semangat inkuiri dan membentuk pikiran yang berkembang dan fleksibel, Mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya, Mempertinggi kemampuan pemecaham masalah sebab pengajuan soal member penguatan-penguatan dan memperkaya konsep-konsep dasar, Menghilangkan kesan keseraman dan kekunoan dalam belajar, Memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, Memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran, Membantu memusatkan perhatian pada pelajaran, Mendorong siswa lebih banyak membaca materi pelajaran.²⁰

4. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *problem posing*

a. Kelebihan model pembelajaran problem posing

Kelebihan model pembelajaran problem posing yaitu meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam memecahkan masalah

¹⁹ *Ibid*, h.64

²⁰ Drs.B.Suryosubroto.,*Proses belajar mengajar di sekolah*.(Jakarta:PT.cipta),.hlm.210

yang terkait dengan materi yang dibahas dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berfikir tinggi yang diindikasikan dengan:

1. Mendidik murid berfikir kritis
 2. Siswa aktif dalam pembelajaran
 3. Belajar menganalisis suatu masalah
 4. Mendidik anak percaya pada diri sendiri
 5. kekurangan model pembelajaran problem posing
- b. kekurangan model pembelajaran problem posing yaitu membutuhkan waktu yang lama agar pelaksanaan kegiatan dalam membuat soal dapat dilakukan dengan baik perlu ditunjang oleh buku yang dapat dijadikan pemahaman dalam kegiatan belajar terutama membuat soal.
1. Memerlukan waktu yang cukup banyak
 2. Tidak bisa digunakan di kelas-kelas rendah
 3. Tidak semua murid terampil bertanya²¹

C. KAJIAN TENTANG MINAT BELAJAR

1. Pengertian Minat Belajar

Minat dapat dicitakan sebagai suatu kesuksesan, dan kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Minat merupakan salah satu factor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam member stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. ditinjau dari segi bahasa, minat adalah “kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan”.

Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, bahwa minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Dalam kegiatan belajar, minat berperan sangat penting terhadap peserta didik. Karena, jika seorang peserta didik tidak memiliki minat dan perhatian yang

²¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pembelajaran Dan Pengajaran*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014), h.207

besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari hasil belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.²²

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diterangkan bahwa minat merupakan kecenderungan yang terdapat dalam hati yang diharapkan terhadap sesuatu sehingga menimbulkan gairah atau keinginan terhadap sesuatu itu. Sesuatu yang dilakukan dengan minat akan menghasilkan sesuatu yang baik.

Sedangkan minat menurut istilah yang dikemukakan oleh beberapa ahli psikologi adalah sebagai berikut:

Alisuf Sabri menjelaskan bahwa:

“Minat (*interest*) adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang. Karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat terhadap sesuatu berarti sikapnya senang kepada sesuatu itu.”²³

Menurut Muhibbin Syah dalam buku *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* menerangkan bahwa minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.²⁴

Menurut H.Djaali dalam buku psikologi pendidikan menerangkan bahwa:

“Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar keinginannya”.²⁵

²² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2008, h.957

²³ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h.84

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.136

²⁵ H.Djaali, *Psikologi Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT. Bumi Askara, 2008), H.121

Jadi seorang siswa akan berminat mempelajari masalah-masalah social, bilamana intelegensinya telah berkembang sampai pada taraf yang diperlukan untuk memahami dan menganalisis fakta dan gejala social dalam kehidupan sehari-hari. Adapun menurut Sukartini, perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Dengan kata lain bahwa perkembangan minat siswa sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya. Lingkungan bermain, teman sebaya dan pola asuh orangtua merupakan factor-faktor yang dapat memengaruhi perkembangan minat seseorang. Disamping itu, sesuai dengan kecendrungan masyarakat yang senantiasa berkembang, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pola pergaulan akan merangsang tumbuhnya minat baru secara lebih terbuka.

Adapun yang mempengaruhi minat, sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa pengertian minat merupakan rasa suka atau senang pada suatu hal atau aktivitas, karena itu biasanya minat diekspresikan atau dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat terhadap sesuatu dapat diperoleh dan terlahir karena adanya factor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat itu sendiri, diantaranya adalah bakat, kemampuan dan cita-cita.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecendrungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu terutama perasaan senang (positif) terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan member kepuasan kepadanya. Sesuatu yang dianggap berharga tersebut dapat berupa aktivitas, orang, pengalaman atau benda yang dapat dijadikan sebagai stimulus atau rangsangan yang memerlukan respon terarah.

Belajar menurut bahasa adalah “berusaha mengetahui sesuatu; berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian, keterampilan).²⁶

²⁶ Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2008, h.24

Belajar (*learning*) sering juga didefinisikan sebagai “perubahan yang secara relative berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman”.²⁷

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menjabarkan bahwa:

“Belajar sebagai proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan dan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap; bahkan meliputi segenap aspek organism atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi hakikat belajar itu adalah perubahan.”²⁸

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar.

Dalam kegiatan belajar, minat berperan sangat penting terhadap peserta didik. Karena, jika seorang peserta didik tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari hasil belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

Sehingga dapat dikatakan siswa yang memiliki minat dalam belajar akan menghasilkan output yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar, dan proses dalam mengikuti kegiatan belajar juga akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas

²⁷ Fadilah Suralaga, Dkk., *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Ciputat: Uin Jakarta Press, 2005), h.60

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.11

dengan ketekunan yang terus menerus ditunjukkan oleh siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam kegiatan belajar, dibandingkan siswa yang minat belajarnya rendah. Hal tersebut tampak jelas dari prestasi akademik yang diperoleh oleh masing-masing siswa, bahwa siswa dengan minat yang lebih tinggi dalam kegiatan belajar lebih dominan mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan minat belajar yang rendah.²⁹

Oleh karena itu dapat disimpulkan mengenai minat belajar tersebut diatas yaitu kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang dan dorongan dalam diri seseorang atau factor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki sebelumnya melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang relative menetap.

2. Fungsi Minat dalam Belajar

Minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar, siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar.
2. Pendorong siswa untuk terus berbuat dalam mencapai tujuan.
3. Penentu arah perbuatan siswa yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
4. Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan siswa yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.³⁰

Dari beberapa fungsi minat belajar dapat disimpulkan bahwa proses pencapaian keberhasilan dalam belajar sangat tergantung kepada minat, dengan minat siswa akan terus terdorong untuk mengoptimalkan dan tekun

²⁹ Dr.Ahmad Susanto, M.Pd. *Teori Belajar Pembelajaran*,.(Jakarta:Prenadamedia:2013), Hlm.66

³⁰ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*....., h.85

dalam belajar. Kurangnya minat siswa dalam terhadap pelajaran akan menjadi penghambat proses dalam belajar.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat dalam Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, yang bersumber dari diri siswa (internal) dan yang bersumber dari lingkungan (eksternal).

- a. Faktor internal adalah factor yang berkaitan dengan diri siswa, meliputi kondisi fisik dan psikisnya. Kondisi fisik yang dimaksud adalah kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh, kenormalan fungsi anggota tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit. Faktor internal lain yang mempengaruhi minat belajar adalah factor psikis, yaitu kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi bakat, intelegensi, dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari.
- b. faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pada timbulnya minat belajar siswa yang berada diluar diri siswa. Factor eksternal terbagi atas lingkungan social dan lingkungan nonsosial. Lingkungan social yang dimaksud adalah meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Adapun lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan siswa.³¹

Factor internal dan factor eksternal keduanya sama-sama mempengaruhi minat belajar siswa seperti yang dikemukakan oleh hokum konvergensi. Perbandingan kontribusi masing-masing factor terhadap minat belajar siswa berbanding lurus dengan kuat lemahnya pengaruh dari keduanya. Oleh karena itu untuk mencapai minat belajar yang optimal maka diperlukan peran serta dari keduanya.

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.130-139

4. Indikator Minat Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “indicator adalah pemantau yang dapat memberikan petunjuk dan keterangan”.³² kaitannya dengan minat belajar siswa adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kualitas minat.

Setiap individu memiliki perbedaan dalam berbagai hal, misalnya pada minatnya, perbedaan itu dapat diketahui melalui gejala-gejala yang ditampakan oleh individu itu sendiri. Seorang siswa yang belajar disekolah minatnya akan diketahui oleh guru yang mengajarnya melalui indicator minat diantaranya:

a. Perasaan senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui antara perasaan dengan minat. Misalnya Siswa yang berminat membaca buku fikih, ia akan merasa senang dalam membacanya. Ia akan rajin membaca dan terus menerus membacanya dan mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan pelajaran fiqih. Ia akan mempelajari buku fiqih dengan antusias tanpa ada beban paksaan dalam dirinya.

b. Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lainnya. Misalnya Orang yang berminat membaca buku fiqih dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk selalu memberikan perhatian yang besar terhadap objek yang diamatinya. Jadi siswa terfokus dengan apa yang dibacanya.

c. Perasaan tertarik

Minat, menurut Crow dan Crow, “bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang,

³² Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2008, h.551

benda atau kegiatan apapun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan tersebut”. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap salah satu sekolah dari dirinya akan terdapat kecendrungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indicator yang menunjukkan minat seseorang.

d. Giat belajar

Aktifitas atau giat belajar diluar sekolah merupakan indicator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa. Siswa dengan minat tinggi, akan merasa bahwa pelajaran yang diberikan di sekolah sangatlah terbatas waktunya, sehingga ia perlu untuk mencari pengetahuan lain di luar jam pelajaran.

e. Mengerjakan tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru merupakan salah satu indicator yang menunjukkan minat siswa. Tugas yang diberikan guru bertujuan untuk memperdalam kemampuan siswa. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan menyadari pentingnya melaksanakan tugas-tugas dari guru ia lebih menguasai materi dengan baik.

f. Mengetahui tujuan belajar

Belajar adalah suatu aktifitas yang bertujuan. Tujuan belajar ini ada yang benar-benar disadari dan ada juga yang kurang disadari oleh siswa. Tujuan belajar tersebut erat kaitannya dengan perubahan atau tingkah laku tertentu. Siswa yang menyadari akan pentingnya tujuan belajar, maka siswa tersebut akan giat dalam mengikuti pelajaran di sekolah.³³

³³ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2001) h.112

D. Mata Pelajaran Fikih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Istilah mata pelajaran disebut juga dengan bidang studi. Mata pelajaran adalah “sederet bidang studi atau mata kuliah dalam kurikulum itu namanya pelajaran, tepatnya mata pelajaran yaitu satuan bidang ilmu atau pokok bahasan.”³⁴

Menurut bahasa Arab “Fiqh” berasal dari faqiha-yafqahu-fiqhan yang berarti mengerti atau faham. Dari sinilah ditarik perkataan fiqih yang memberi pengertian pemahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Fikih menurut bahasa artinya pengetahuan, pemahaman dan kecakapan tentang sesuatu biasanya tentang ilmu agama karena kemuliaannya. Menurut istilah, fikih mempunyai dua pengertian yaitu: yang pertama, fikih ialah pengetahuan (mengetahui) hukum-hukum syara tentang perbuatan beserta dalil-dalinya. Yang kedua, fikih ialah kumpulan (kondifikasi) hukum-hukum perbuatan yang disyariatkan dalam islam.³⁵

Menurut harfiah, fiqih berarti pintar, cerdas, paham. Bila dijadikan kata kerja maka ia berarti memikirkan, mempelajari, memahami. Orang yang dinamakan “faaqih” dan kalau banyak (jamak) “fuqahaa”³⁶

Fiqih merupakan pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Fiqih membahas tentang bagaimana cara beribadah, tentang prinsip rukun islam dan hubungan antar sesama manusia. Jadi fiqih berisi tentang peraturan-peraturan pelaksanaan yang member pegangan dan pedoman dalam berperilaku.³⁷

Mata pelajaran fikih merupakan mata pelajaran yang digunakan untuk mengetahui tentang ketentuan-ketentuan syariat Islam. Materi yang bersifat memberikan bimbingan terhadap siswa agar dapat memahami

³⁴ David M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan Dan Komunikasi Intruksional*, (Bandung: Sarana Panca Karya, 1990), h.20

³⁵ Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 9

³⁶ Nasruddin Ruzak, *Dienul Islam*, (Bandung: Pt Alma'arif, 1973), h.324

³⁷ T.M Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fikih*. (Jakarta: Pt. Bulan Bintang, 1987), h.127

dan menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat Islam tersebut, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya.

Mata pelajaran fikih dalam kurikulum di Madrasah Tsanwiyah merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaaffah (sempurna).³⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran fikih adalah mata pelajaran yang membahas tentang ketentuan-ketentuan hukum Islam yang digunakan guru dalam bimbingan terhadap siswa agar dihayati dan diamalkan untuk dijadikan bekal dalam memahami dan melaksanakan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Adapun tujuan dari mata pelajaran fiqih adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan hukum syariat kepada amal perbuatan manusia, baik tindakan maupun perkataannya.
- b. Untuk mengetahui mana yang diperintah dan mana yang dilarang, mana yang sah dan mana yang batal, mana yang halal dan mana yang haram.
- c. Untuk memberi pelajaran, pengetahuan, atau petunjuk tentang hukum, apa atau mana yang disuruh dan mana yang dilarang, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh, serta menunjukkan cara melaksanakan suatu perintah.

Fiqh merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, atau yang berhubungan dengan negara dan hubungan bilateralnya baik ketika

³⁸ Murtadha Murthahari dan M.Baqir ash-Shadh, *Pengetahuan Ushul Fiqh Perbandingan* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993), cet.1, hlm. 176

dalam keadaan damai atau perang maupun hubungan manusia dengan Penciptanya yang tujuan akhirnya untuk membuat bahagia seluruh umat manusia di dunia dan di akhirat.³⁹

Mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan Ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih

Ruang lingkup fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup dalam pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek fikih ibadah: ketentuan dan tata cara taharah, shalat sesuai ketentuan Nabi, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban, akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek fikih muamalah: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai, dan serta upah.⁴⁰

³⁹ T.M Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fikih*. (Jakarta: Pt. Bulan Bintang, 1987), h.130

⁴⁰ M. Hasby Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* (Semarang: PT. Pustaka Riki Putra, 2002), h. 43

4. Faedah Ilmu Fiqih

Faedah ilmu fiqih amat besar, diantaranya mengetahui mana yang disuruh dan mana yang terlarang, mana yang haram dan mana yang halal, mana yang sah, mana yang bathil dan mana yang fasid. Dengan ilmu fiqih kita dapat mengetahui bagaimana menyelenggarakan pernikahan, thalaq, bagaimana memelihara jiwa, harta, dan kehormatan. Tegasnya mengetahui hokum-hukum yang berlaku dalam masyarakat umum.

5. Hukum Mempelajari Ilmu Fiqih

Ilmu fiqih yang diartikan menurut pengertian ahli ushl, ada yang “wajib di pelajari” oleh segala umat islam, yaitu:” bagian yang tak dapat tiada diketahui dan dikerjakan oleh serta mukallaf seperti urusan sholat, puasa dan sebagainya”. Dan adapula yang tiada wajib diketahui oleh segenap umat islam. Hanya wajib ada dalam golongan mereka orang yang mengetahuinya, yaitu: “seperti urusan pasakh, rujuk, aturan menjadi qadil dan sebagainya”.⁴¹

6. Ciri-Ciri Khas Ilmu Fiqih

Dengan seksama para ulama telah meneliti cirri-ciri khas ilmu fiqih islam. Maka dengan ringkas dapat disimpulkan cirri-ciri khas ilmu fiqih itu dalam beberapa kesimpulan:

- a. Bahwa fiqih islam pada dasarnya kembali kepada wahyu ilahi.
- b. Bahwa fiqih islam di dorong pelaksanaannya oleh aqidah dan akhlak.
- c. Bahwa pembalasan yang diperoleh dari melaksanakan hokum-hukum fikih islam adalah dunia dan akhirat.
- d. Bahwa naz'ak (kecendrungan) fiqih islam adalah jama'ah.
- e. Bahwa fiqih islam menerima perkembangan sesuai dengan masa dan tempat.

⁴¹ T.M Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fikih*. (Jakarta: Pt. Bulan Bintang, 1987), h.38

- f. Bahwa fiqih islam tidak dipengaruhi oleh undang-undang buatan manusia.
- g. Bahwa tujuan susunan hidup manusia yang khusus dan umum mendatangkan kebahagiaan alam seluruhnya.⁴²

7. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII

Standar kompetensi mata pelajaran fiqh adalah:

- a. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- b. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- c. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak matad. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

E. Kompetensi Dasar dan Materi Zakat

Berikut ini adalah kompetensi dasar mata pelajaran Fiqh kelas VIII, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2 Materi Bidang Studi Fiqh

Standart Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Melaksanakan Tata Cara Zakat	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan Ketentuan Zakat mall b. Memahami Ketentuan Zakat Mall

⁴² TM. Hasby Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* (Semarang: PT. Pustaka Riki Putra, 2002), h. 159

1. Pengertian Zakat

Ditinjau dari arti bahasa atau etimologi zakat (asal kata “*zakka*”) bermakna mensucikan, membersihkan atau berkembang.⁴³ Ajaran Islam sangat mengutamakan kesucian dalam segala hal, termasuk pada didalamnya kesucian yang menyangkut hak kepemilikan atau harta benda. Sesungguhnya bahwa kesucian harta benda dari hak-haknya orang fakir miskin serta lain sebagainya.⁴⁴

Zakat dari segi perolehannya tidak akan dikumpulkan selain dari harta orang-orang Islam, dan bukan dari orang-orang non muslim. Zakat tidak sama dengan pajak umum, melainkan hanya semata-mata merupakan salah satu bentuk ibadah, dan dianggap sebagai salah satu rukun Islam. Zakat, meskipun berupa harta, namun pembayarannya bisa mewujudkan nilai spiritual, semisal shalat, puasa dan haji, dimana hukum menunaikannya adalah wajib'ain bagi setiap muslim (yang telah terkena wajib zakat). Pengumpulan zakat tidak bisa dilaksanakan karena adanya kebutuhan Negara serta maslahat jama'ah (community), seperti harta-harta lainnya, yang dikumpulkan dari umat, namun zakat merupakan jenis harta khusus yang wajib diberikan kepada baitul-maal, baik ada kebutuhan atau tidak. Zakat tidak gugur dari seorang muslim selama diwajibkan dalam hartanya.⁴⁵

2. Zakat Mal

Zakat mal ,menurut bahasa adalah berasal dari kata tazkiyah yang artinya adalah menyucikan harta benda. Sedangkan menurut istilah kadar harta benda tertentu yang wajib dikeluarkan oleh umat islam yang memenuhi syarat kepada orang yang berhak menerimanya. zakat mall (harta): emas, perak, binatang, tumbuh-tumbuhan (buah-buahan dan biji-bijian) dan barang perniagaan.⁴⁶

⁴³ Musthafa Kamal Pasha, *Fikih Islam* (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003), h. 172.

⁴⁴ *Ibid*, h. 173.

⁴⁵ *Ibid*, h. 171

⁴⁶ M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009),

Sebagian ulama berpendapat, “sesungguhnya zakat difardukan sejak tahun kedua hijriyah.” Yang menerimanya masih dua golongan saja yakni; fuqara dan masakin, belum dibagi kepada tujuh atau delapan bagian.⁴⁷ Ketetapan bagian ini, yakni kepada fakir miskin saja, kita istibath-kan dari firman Allah SWT.:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعْمًا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“jika kamu lahirkan pemberian sedekahmu, maka itulah pekerjaan yang sebaik-baiknya. Jika kamu menyembunyikan pemberian itu, kamu serahkan kepada kepada orang fakir, maka itulah yang lebih baik bagimu.”⁴⁸

3. Hukum orang yang mampu mengeluarkan Zakat Mal

Bagi muslim dan muslimah yang telah memenuhi syarat maka zakat mal memiliki status hukum yaitu *fardu ain*. Jika seseorang menolak untuk membayar zakat maka hanya akan merugikan diri orang yang bersangkutan. Mengapa bisa demikian? Karena hukumnya adalah *fardu ain*, maka siapapun yang menolak membayarnya akan mendapatkan dosa. Untuk itu jika kita sudah memenuhi syarat untuk membayar zakat, maka langkahnya adalah menyegerakan untuk menunaikannya sehingga kita menjadi terbebas dari dosa memakan harta yang merupakan hak orang lain.

4. Syarat Wajib Zakat Mal

Pada dasarnya harta yang kita miliki dan dalam setiap hasil usaha yang kita lakukan, kita harus mengeluarkan hak orang lain yaitu berwujud zakat mal. Dan untuk masing-masing harta, mempunyai ketentuan tersendiri terkait ketentuan zakat tersebut. syarat wajib zakat mal:

a. Beraga Islam

⁴⁷*Ibid*, h. 9

⁴⁸Q.S. Al-Baqarah /2: 271

- b. Merdeka
- c. Hak milik sempurana
- d. Berkembang
- e. Telah memenuhi nisap dan haulnya
- f. kebutuhan pokok telah terpenuhi

5. Harta yang Wajib Dizakati

Ada beberapa harta kekayaan yang terkena wajib zakat apabila memang harta kekayaan tersebut telah sampai nisabnya, atau telah mencapai batas minimal. Beberapa jenis harta yang terkena wajib zakat tersebut ialah:⁴⁹

a. Emas dan Perak

Kedua jenis logam mulia ini, dengan berbagai bentuk perwujudannya seperti dalam bentuk mata uang mas, mas lantakan, maupun dalam bentuk perhiasan apabila merupakan hak milik yang bukan termasuk barang yang diperdagangkan, pemilikannya sudah sampai satu tahun serta telah sampai nisabnya, maka wajib bagi pemiliknya untuk mengeluarkan zakatnya sebesar 2,50%.

b. Zakat Hasil Tanaman

Berbagai jenis tanaman yang bersifat bahan pokok bagi penduduk negeri dan berbagai jenis tanaman buah-buahan yang sifatnya berfungsi bagi masyarakat, dan lebih umumnya hanya di tetapkan pada buah anggur dan buah kurma mana kala telah mencapai nisabnya wajib dikeluarkan zakatkan sesaat biji bijian tersebut di panen.

c. Zakat Harta Perniagaan

Terhadap harta perniagaan maka nisabnya sama dengan nisabnya emas yaitu 2,50%. Apabila pada akhir tahun jumlah nilai keuntungan dan modal cukup senisab maka harus dikeluarkan zakatnya.

d. Zakat Binatang Ternak

1. Sapi dan kerbau

⁴⁹Musthafa Kamal Pasha, h. 180

Setiap 30 ekor sapi atau kerbau dikenai zakat seekor anak sapi atau anak kerbau umur satu tahun, dan tiap 40 ekor dikenai zakat seekor anak sapi atau kerbau umur dua tahun.

2. Kambing / biri-biri

Mulai dari jumlah 40 ekor kambing sampai dengan jumlah 120 ekor dikenai zakat seekor kambing. Dan mulai 121 ekor kambing sampai dengan 200 ekor dikenai zakat dua ekor kambing.

3. Unta / Sapi / Kerbau

Mengenai unta dan binatang ternak yang disepadankan, seperti sapi atau kerbau, nisabnya dan kadar zakatnya adalah sebagai berikut:

- i. 5 s/d 9 ekor dikenai zakat seekor kambing umur 1 tahun
- ii. 10 s/d 14 ekor dikenai zakat dua ekor kambing umur 1 tahun
- iii. 15 s/d 19 ekor dikenai zakat tiga ekor kambing umur 1 tahun
- iv. 20 s/d 24 ekor dikenai zakat empat ekor kambing umur 1 tahun
- v. 25 s/d 35 ekor dikenai seekor anak unta umur 1 tahun.

4. Hasil Tambang

Segala bentuk dan hasil tambang terkena juga wajib zakat, yang kadar zakatnya adalah dua setegah persen.

5. Harta Temuan (Rikaz)

Rikaz artinya tersembunyi, yaitu harta yang terpendam, yang besar kemungkinannya dipendam oleh orang-orang zaman dahulu. Bilamana seseorang menemukan harta semacam itu, baik berupa emas ataupun perak dan jumlahnya mencapai nisab maka kepada penemuan wajib membayar zakat sebesar 20% dari jumlah barang temuannya, dan dibayar tanpa menunggu satu tahun kepemilikannya.

6. Zakat Profesi

Dalam masalah zakat profesi majlis Tarjih Muhammadiyah dalam Musyawarah Nasional tarjih XXV di Jakarta tahun 2000 melalui ijtihad jama'I memutuskan sebagai berikut:

- a) Profesi adalah keahlian yang ada pada umunya dipergunakan untuk mendapatkan penghasilan (uang)

- b) Zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil usaha yang halal dan dapat mendatangkan hasil (yang relative banyak), dengan berbagai cara melalui suatu keahlian tertentu.
 - c) Bentuk usaha tersebut bisa berupa: hasil fisik, seperti pegamai dan buruh, usaha pikiran, usaha kedudukan, usaha modal.
7. Hasil usaha profesi
- a. Nisab zakat profesi setara dengan 85 gram mas 24 karat.
 - b. Kadar zakat profesi sebesar 2,50%
 - c. Zakat profesi dihitung berdasarkan haul atau tidak berdasarkan haul. Jika perhitungan berdasarkan haul, maka yang dikenai zakat adalah akumulai (penjumlahan) penghasilan selama setahun. Jika perhitungan tanpa berdasarkan haul, maka kewajiban zakat dilaksanakan ketika penghasilan mencapai nisab.

6. Golongan Yang Berhak Mendapat Zakat

Golongan yang berhak mendapatkan bagian zakatul mal atau zakat kekayaan ada delapan golongan, yaitu:⁵⁰

- a. Orang Fakir, ialah orang melarat karena sama sekali tidak mempunyai mata pencarian.
- b. Orang miskin, yaitu orang melarat karena penghasilannya tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.
- c. Amil, yaitu orang yang bertugas melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakatul mal kepada orang-orang yang berhak menerimanya.
- d. Muallaf, yaitu orang yang baru beberapa saat masuk agama Islam, atau orang yang diharapkan masuk Islam. Golongan ini dilihat dari imannya belum kokoh benar, dan justru karena itu masih memerlukan berbagai penyantunan yang menggembirakan.
- e. Untuk memerdekakan hamba atau budak
- f. Orang yang tenggelam dalam hutang, yakni orang yang berhutang demi mencukupi kebutuhan hidup yang primer atau maksud lain yang sifatnya

⁵⁰*Ibid*, h. 176

halal. Lilitan hutang demi hutang akhirnya menyebabkan orang tersebut tidak mampu lagi mengembalikannya.

- g. Fi sabilillah, yaitu sebagai bentuk perjuangan dan usaha untuk menyebarluaskan agama Islam serta mempertahankannya.
- h. Ibnu sabil, yaitu orang yang sedang dalam perantauan, sedang bekal perjalanan sangat kurang.

F. Kajian Relevan

Kajian relevan yang menerapkan dan pengaruh dari model pembelajaran problem posing telah dilakukan banyak peneliti, tetapi peneliti menuliskan tiga peneliti saja yaitu:

Peneliti yang dilakukan oleh Oktiana Dwi Putra Herawati yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palembang. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing* di Kelas xi ipa di sma Negeri 6 Palembang menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan pemahaman belajar siswa.⁵¹

Kemudian peneliti yang dilakukan oleh Ratna Kartika Irawati yang berjudul Pengaruh Model Problem Solving Dan Problem Posing Serta Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Siswa. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh antara model pembelajaran Problem Posing terhadap kemampuan awal belajar siswa.⁵²

Dan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Daryati, Nugraha, Nani Sutarni yang berjudul Pengaruh Penggunaan Metode Problem Posing Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah. Dalam penelitian ini diperoleh

⁵¹ oktiana dewi putra herawati, "Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palembang.", *Jurnal Pendidikan matematika*, Vol. 4 No. 1, 2010, h. 92

⁵² Ratna Kartika Irawati, "Pengaruh Model Problem Solving Dan Problem Posing Serta Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Siswa.", *Jurnal Pendidikan sains*, Vol. 2 No. 4, 2014, h.184

kesimpulan bahwa pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.⁵³

Perbedaan antara penelitian di atas dengan yang akan diteliti adalah penelitian menggunakan jenis penelitian PTK dan Eksperimen, di dalam jurnal pertama untuk mengetahui penerapan model tersebut dapat meningkatkan kemampuan pemahan belajar siswa pada pelajaran matematika, jurnal kedua untuk meningkatkan kemampuan awal belajar siswa dengan metode *problem solving dan problem posing* dan jurnal ketiga untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa terhadap pemecahan masalah dari model yang digunakan, dan perbedaannya peneliti menggunakan penelitian Eksperimen untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi zakat.

NO	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan dan Pembeda Penelitian
1	Oktiana Dwi Putra Herawati	Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palembang.	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti terletak pada model yang diterapkan sama-sama melibatkan siswa saat proses belajar berlangsung. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu untuk meningkatkan kemampuan pemahaman belajar siswa pada pelajaran matematika. Sedangkan peneliti sendiri ingin meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih.
2	Ratna Kartika Irawati	Pengaruh Model Problem Solving Dan Problem Posing Serta Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Siswa.	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti sama-sama melibatkan siswa saat proses belajar berlangsung. Perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu untuk.

⁵³ Dewi Daryati, Nugraha, Nani Sutarni, "Pengaruh Penggunaan Metode Problem Posing Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah". *Jurnal Pendidikan ilmu sosial* , Vol. 27 No. 1, 2018,

NO	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan dan Pembeda Penelitian
			meningkatkan kemampuan awal belajar siswa dengan model <i>problem solving</i> dan <i>problem posing</i> . Sedangkan peneliti sendiri hanya memakai model problem posing untuk meningkatkan minat belajar siswa
3	Dewi Daryati, Nugraha, Nani Sutarni	Pengaruh Penggunaan Model Problem Posing Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teriti sama-sama menggunakan model Problem posing. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada peningkatan kemampuan memecahkan masalah. Sedangkan peneliti sendiri ingin meningkatkan minat belajar siswa.

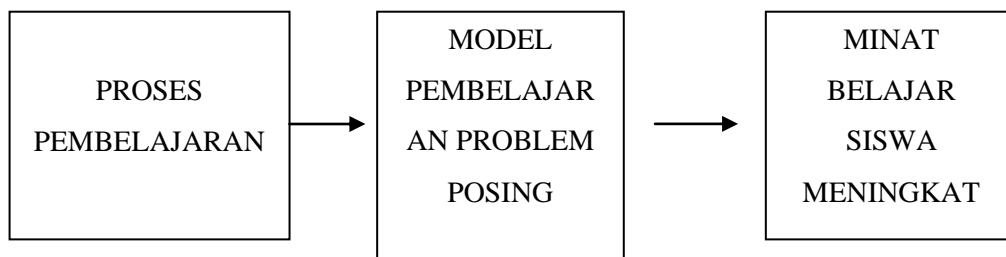
G. Kerangka Konseptual

Konseptual merupakan unsur penting dalam penelitian. Konsep penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep dari uraian diatas bahwa dalam pengajaran bersifat pasti maupun tidak sangat penting apabila ada variasi ataupun model pembelajaran yang menghubungkan pelajaran yang diajarkan dengan pengalaman siswa.

Rendahnya nilai siswa terhadap pelajaran Fiqih salah satu dipengaruhi oleh pemilihan model yang tidak tepat dalam pembelajaran fiqih khususnya pada pokok pembahasan zakat. Untuk itu perlu adanya perbaikan proses belajar mengajar di Sekolah sebagai usahan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya guru harus benar-benar memperhatikan model pembelajaran yang digunakan saat mengajar.

Jadi model pembelajaran *Problem Posing* cocok untuk diterapkan pada pembelajaran yang membawa siswa dapat belajar dilibatkan secara langsung dalam setiap proses pembelajaran sehingga tidak ada lagi peserta didik yang bersifat pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan pembelajaran *Problem Posing*, anak didik dapat dilibatkan secara langsung dalam setiap proses berlangsungnya pembelajaran. Dengan demikian maka hasil belajar siswa meningkat.

Adapun kerangka konseptual dari model pembelajaran *Problem Posing* untuk meningkatkan minat belajar fiqih materi zakat kelas VIII B. Untuk lebih jelasnya, kerangka konseptual dapat dilihat dalam skema berikut:



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁵⁴ Dikatakan sementara, karena jawaban sementara itu baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.⁵⁵

Dalam hal ini, hipotesis merupakan jawaban/dugaan yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jawaban/dugaan ini mungkin benar atau mungkin juga salah. Dan dugaan ini bisa ditolak jika hasil dari penelitian salah dan diterima jika hasil dari penelitian benar.

⁵⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawari Pers, 2014), h. 21

⁵⁵Sugiyono, h. 96

Jadi ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu hipotesis alternative (H_a) menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y,⁵⁶ sedangkan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya saling hubungan antara dua variabel atau lebih, variabel X dan Y.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_a (hipotesis alternative): ada peningkatan yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PAB-I Helvetia.
2. H_0 (hipotesis nihil): tidak ada peningkatan yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PAB-I Helvetia.

⁵⁶Sumadi Suryabrata, h. 23

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan variabel terikat yaitu minat belajar, variabel bebas yaitu metode Pembelajaran *Problem Posing*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII E MTs PAB 1 Helvetia. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁵⁷

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs PAB-I Helvetia tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 150 siswa terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas E sebagai kelas eksperimen.

⁵⁷*Ibid*, h. 80

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁸ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel purposive, yaitu sampel diambil dengan berdasarkan pertimbangan subjektif penelitian, di mana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel. Jadi, dasar pertimbangannya ditentukan tersendiri oleh peneliti. Sampel yang penulis ambil adalah siswa kelas VIII E yang berjumlah 30 orang. Dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pada kelas ini peneliti mengambil sampel seluruh siswa kelas VIII E 30 orang.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁹ Dalam penelitian ini melibatkan variabel bebas dan variabel terikat yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X) yaitu penggunaan metode Pembelajaran problem posing.
- b. Variabel terikat (Y) yaitu Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih.

E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefenisikan dan diamati. Untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, berikut ini akan diberikan defenisi operasional variabel penelitian.

1. Metode problem posing

Penggunaan model pembelajaran Problem Posing dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk berpikir tingkat tinggi sebab siswa diajak untuk menciptakan suatu masalah dari suatu kondisi tertentu. Model Problem Posing lebih efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

⁵⁸*Ibid*, h. 81

⁵⁹*Ibid*, h. 60

Model pembelajaran *problem posing* adalah suatu model pembelajaran yang mewujudkan para peserta didik untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara sendiri.

1. Prosedur pembelajaran problem posing
 - a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa Yaitu guru menjelaskan tujuan, materi prasyarat, memotivasi siswa, dan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari, lalu siswa menyimak, mengamati dan menanya dari proses penyampaian materi dari guru dan siswa, menginventarisasi dan mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan.
 - b. Mengorientasikan siswa pada masalah melalui pemecahan masalah atau perumusan masalah dan mengorientasikannya untuk belajar Yaitu guru memberikan masalah yang sesuai tingkat perkembangan anak untuk diselesaikan atau meminta siswa untuk mengajukan masalah berdasar informasi ataupun masalah awal.siswa saling bertukar soal yang telah dibuat untuk dipecahkan.
 - c. Membimbing penyelesaian secara individual maupun kelompok Yaitu guru membimbing siswa dan mengarahkan belajar efektif dan efisien, lalu siswa itu sendiri melakukan penyelidikan dan bertanya untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dihadapi, siswa menggunakan pemahamannya atau informasi yang dimilikinya untuk menyelesaikan soal yang diajukan sehingga keterampilan kognitif dapat terlatih.
 - d. Menyajikan hasil penyelesaian pemecahan dan perumusan masalah Yaitu membantu siswa dalam merencanakan dan menetapkan suatu kelompok atau seorang siswa dalam menyajikan hasil tugasnya lalu siswa menyusun laporan dalam kelompok dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah di depan kelas, kelompok siswa yang memiliki soal yang dibahas memberikan komentar atas pemecahan masalah dari soal yang diberikan.

e. Memeriksa pemahaman dan pemberian umpan balik sebagai evaluasi
Yaitu guru memeriksa kemampuan siswa dan memberikan umpan balik untuk menerapkan masalah yang dipelajari pada materi, lalu siswa mengerjakan soal-soal tes yang berhubungan dengan materi yang diajarkan untuk melihat keberhasilan materi yang diajarkan, dan siswa atau kelompok dengan jawaban yang benar diberikan penghargaan oleh guru.

2. Minat Belajar

Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan uji tes mata pelajaran fiqih materi zakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh nilai pelajaran peserta didik kearah yang lebih baik lagi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing*.

F. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui responden, yaitu siswa-siswi. Data primer ini diberikan berupa test pilihan berganda yang berisi tentang pelajaran fikih pada materi zakat.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh berupa informasi yang menjadi pelengkap data pendukung yang memperkuat data bersumber dari: Kepala Madrasah, Wakil Kepala Sekolah, Sekretaris dan mengumpulkan arsip-arsip atau dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan penelitian di MTs PAB 1 Helvetia.

G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa dan bagaimana minat belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing*.

Instrumen yang digunakan peneliti adalah instrumen tes. Sebagai alat untuk mengukur kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dan data yang diperoleh berupa instrumen tes menggunakan pendekatan kuantitatif.⁶⁰

Instrumen *test* adalah alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pembelajaran tertentu, karena dalam tes ini menggunakan model pembelajaran problem posing yaitu salah satu model pembelajaran mengajak siswa untuk menyelesaikan masalah dan menemukan jawaban.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

a. Tes

Tes yang dilakukan berupa tes hasil belajar setelah pelajaran fiqih. Dalam penelitian ini tes dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh minat belajar yang telah dicapai oleh peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran problem posing.

b. Observasi

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap seluruh kegiatan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Alat yang digunakan pada saat observasi adalah lembar observasi.

I. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi kuantitatif

Untuk mengetahui deskriptisi hasil penelitian terhadap masing-masing variabel yaitu variabel pembelajaran saintifik dan variabel hasil belajar siswa. Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan

⁶⁰Sanjaya, h.251

teknik analisis deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁶¹

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

P = persentasi option yang dijawab responden

f = Frekuensi responden yang menjawab option

N = jumlah sampel

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Tes

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut telah sesuai mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menguji validitas instrument tes, yang digunakan validitas isi (*konten validity*) yang merupakan suatu tes hasil belajar dapat dikatakan valid apabila materi tersebut betul-betul merupakan bahan yang refresentatif dari bahan pelajaran yang diberikan.

Untuk menemukan uji validitas tiap butir tes digunakan rumus korelasi produk moment yaitu sebagai berikut:⁶²

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisian Korelasi

N = Sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor X dan Y

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

⁶¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 43

⁶²Anas Sudijono, h. 206

Untuk mengetahui taraf korelasi antara kedua variabel berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. r_{xy} antara 0,00-0,20 menunjukkan taraf korelasi sangat rendah.
- b. r_{xy} antara 0,21-0,40 menunjukkan taraf korelasi rendah.
- c. r_{xy} antara 0,41-0,70 menunjukkan korelasi cukup.
- d. r_{xy} antara 0,71-0,90 menunjukkan taraf korelasi tinggi.
- e. r_{xy} antara 0,91-1,00 menunjukkan korelasi sangat tinggi.

o Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri suatu instrument. Suatu instrument dinyatakan reliable jika instrument tersebut digunakan selalu memberikan hasil yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus alpha:⁶³

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefesien realibilitas

n = Banyaknya butir item yang dikerluarkan

$\sum S_t^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

S_t^2 = Varian total

o Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya diterima atau ditolak maka digunakan uji t yaitu:

1) Uji t

Uji hipotesis menggunakan rumus hitung sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

⁶³Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 208.

t : t hitung

r : nilai regresi

n : jumlah sampel

1 : nilai konstanta

r^2 :kuadrat angka *indeks product*

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh dapat diterima pada taraf signifikan 0,005 sebaiknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ hipotesis yang menyatakan ada pengaruh ditolak.

J. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan ini terurai sedemikian rupa, penulisan ini dibagi dalam beberapa bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan yang berisi latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.
- BAB II Landasan Teoritis, yang mencakup pembahasan, Kajian Relevan Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian.
- BAB III Metodologi Penelitian, yang menguraikan tentang Metode dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Definisi Oprasional, Sumber Data, Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisis Data, dan Sistematika Pembahasan.
- BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian yang menguraikan: Gambaran Umum Madrasah, Deskripsi Hasi Penelitian, analisis Hasil Data, dan Pengujian Hipotesis.
- BAB V Penutup yang terdiri atas Kesimpulan dan saran.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Madrasah

1. Sejarah singkat MTs PAB 1 Helvetia

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta PAB 1 Helvetia. Madrasah ini beralamat di Jl. Veteran Pasar IV Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Lokasi madrasah dapat di tuju dengan menggunakan transportasi darat (angkot). MTs Swasta yang memiliki luas tanah 1873 m, dikepelai oleh Bapak Drs. H. M. Fauzi, MA. sebagai salah satu unit Persatuan Amal Bakti (PAB) yang berdiri sejak 17 Juli 1980 diharapkan sebagai tempat pembinaan generasi umat islam yang benar-benar mampu mencetak kader pembangunan yang beriman dan bertaqwa serta berbobot, rela berkorban demi agama, nusa dan bangsa, mampu mandiri dan berwiaswasta serta bergaul dalam kehidupan bermasyarakat.⁶⁴

Allah swt berfirman : “Allah Swt akan meningkatkan dan meninggikan derajat orang yang beriman dan yang memiliki ilmu pengetahuan “ (al-Mujadalah ; 11)

Sabda Rasulullah Saw : “Siapa yang hendak memperoleh kebahagiaan di dunia maka ia ia harus menguasai ilmu pengetahuan, dan siapa yang hendak memperoleh kebahagiaan di akhirat haruslah dengan ilmu pengetahuan, dan barang siapa yang hendak memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat maka ia haruslah menguasai ilmu pengetahuan.”

Berpegang pada ayat di atas serta sejalan dengan Program Pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa membentuk manusia seutuhnya. Sedangkan dalam bidang pendidikan yang menyangkut mutu pendidikan pada umumnya sudah cukup memuaskan.

MTs PAB 1 Helvetia hadir dengan konsep madrasah yang modern dengan sistem pendidikan yang berbasis agama yang sesuai ketentuan dan perundang-undangan untuk mendidik generasi bangsa untuk menjadi insane

⁶⁴ Sumber data sekolah

yang cendukia yang berwawasan keilmuan, beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta memiliki keterampilan sebagai bekal menghadapi era global.⁶⁵

2. Profil MTs PAB 1 Helvetia⁶⁶

Identitas MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya

- | | |
|-----------------|--|
| a. Nama Sekolah | : MTs PAB 1 Helvetia |
| b. Alamat | : Jln. Veteran pasar IV |
| c. Kelurahan | : Sei Apung Jaya |
| d. Kecamatan | : Labuhan Deli |
| e. Kabupaten | : Deli Serdang |
| f. NPSN | : 10264210 |
| g. NSM | : 131212070032 |
| h. E-mail | : 121212070032labuhandeli@gmail.com |
| i. Provinsi | : Sumatera Utara |
| j. Telepon | : 081361748048 |

3. Visi dan Misi MTs PAB 1 Helvetia⁶⁷

Visi sekolah adalah “ Menjadikan Madrasah Tsanawiyah PAB -1 Helvetia sebagai lembaga pendidikan terdepan dalam pembinaan keislaman, keilmua, serta mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif di era perkembangan zaman dengan berlandaskan akhlaqul karimah”.

a. Misi MTs PAB – 1 Helvetia

1. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai – nilai ajaran islam
2. Meningkatkan mutu pembelajaran secara dinamis, sinergis dan inovatif
3. Melakukan pembinaan kemandirian dan *team work* melalui aktivitas belajar intra dan ekstrakurikuler

⁶⁵ Sumber Data Sekolah

⁶⁶ *ibid*

⁶⁷ *ibid*

4. Melakukan pembinaan tenaga kependidikan dalam aspek keilmuan dan skill keguruan
 5. Menetapkan manajemen Berbasis Madrasah dan Masyarakat.
- b. Misi sekolah MTs PAB 1 Helvetia:
1. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai – nilai ajaranislam.
 2. Meningkatkan mutu pembelajaran secara dinamis, sinergis daninovatif.
 3. Melakukan pembinaan kemandirian dan team work melalui aktivitas belajar intra danekstrakurikuler.
 4. Melakukan pembinaan tenaga kependidikan dalam aspek keilmuan dan skill keguruan.
 5. Menetapkan manajemen Berbasis Madrasah danMasyarakat

4. Tujuan MTs PAB 1 Helvetia⁶⁸

Yang menjadi tujuan terpenting di MTs PAB – 1 Helvetia adalah :

- a. Melatih dan membina siswa/i agar dapat mengamalkan ibadah, memiliki akhlaqul karimah dan memahami kandungan al-qur'an.
- b. Menghasilkan lulusan dengan STANDAR KELULUSAN 6,00 dan diterima di SLTA NEGERI.
- c. Melatih siswa/i agar dapat menguasai dan mampu berkomunikasi serta memiliki keterampilan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya
- d. Tersedianya tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi ideal dan profesional di bidangnya masing – masing
- e. Terwujudnya hubungan madrasah dengan stake holder secara berkesinambungan.

Selanjutnya tujuan secara umum tersebut di bagi lagi atas Tujuan jangka pendek, menengah dan panjang.

- a. Tujuan jangka Pendek

⁶⁸ *ibid*

1. Melaksanakan proses belajar mengajar serta bimbingan secara efektif,efesien,menarik dan menyenangkan untuk semua mata pelajaran
 2. Mengaktifkan seluruh kegiatan ekstra kurikuler dan pengembangan diri.
 3. Menyusun dan melaksanakan program KBM dan evaluasi secara baik dan benar
 4. Mengadakan kegiatan Lomba, baik yang dilaksanakan di madrasah maupun yang dilaksanakan di luar madrasah
 5. Meningkatkan minat baca kepada seluruh warga madrasah.
 6. Meningkatkan disiplin yang benar kepada seluruh warga madrasah.
 7. Melaksanakan kegiatan keagamaan yang meningkatkan keimanan moral dan etika.
 8. Menciptakan suasana kekeluargaan di lingkungan madrasah.
 9. Mensosialisasikan program tanggap tekhnologi komputer dan internet serta bahasa inggris dan arab kepada seluruh warga madrasah. Mengaktifkan seluruh kegiatan ekstra kurikuler dan pengembangan diri.
 10. Mengadakan kegiatan peduli lingkungan melalui kegiatan penghijauan dan gerakan bersih serta gemar berinfaq.
- b. Tujuan jangka menengah
1. Terbentuknya siswa yang beretika dan berakhlak mulia
 2. Terlaksananya disiplin yang tinggi bagi seluruh warga madrasah.
 3. Terciptanya budaya peduli dan rasa nasionalisme yang tinggi bagi seluruh warga madrasah
 4. Meningkatnya profesionalisme guru
 5. Terciptanya budaya membaca yang tinggi
 6. Menjadikan para lulusannya dapat diterima disekolah dan di madrasah favorit.

c. Tujuan jangka panjang

1. Menjadikan MTs PAB – 1 Helvetia sebagai Madrasah yang berstandar Internasional.
2. Menjadikan MTs PAB – 1 Helvetia sebagai Madrasah yang berdisiplin tinggi dan menjadi contoh bagi madrasah lain di Indonesia.
3. Menentukan lulusan yang mampu bersaing dan menjadi pelopor remaja di masyarakatnya.

5. SARANA DAN PRASARANA⁶⁹

Tabel 2. Sarana dan Prasarana di MTs PAB 1 Helvetia

No.	Kepemilikan	Luas Tanah (M ²) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Milik Sendiri	1873		1873
2.	Sewa / Pinjam			

Tabel Sarana dan Prasarana di MTs PAB 1 Helvetia

No.	Penggunaan	Luas Tanah (M ²) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Bangunan	672		672
2.	Lapangan Olahraga			
3.	Halaman	1201		1201

Tabel 2. Sarana dan Prasarana di MTs PAB 1 Helvetia

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	15		

⁶⁹ Sumber Data primer

2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Laboratorium Fisika	1		
6.	Laboratorium Kimia	1		
7.	Laboratorium Biologi	1		
8.	Laboratorium Komputer	1		
9.	Laboratorium Bahasa	1		
10.	Ruang Perpustakaan	1		
11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1		
12.	Ruang Keterampilan	1		
13.	Ruang Kesenian	1		
14.	Toilet Guru	1		
15.	Toilet Siswa	2		
16.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1		
17.	Gedung Serba Guna (Aula)	1		
18.	Ruang OSIS	1		
19.	Ruang Pramuka	1		
20.	Masjid/Musholla	1		
21.	Gedung/Ruang Olahraga	1		
22.	Rumah Dinas Guru	0		
23.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0		
24.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0		
25.	Pos Satpam	1		
26.	Kantin	1		

6. Fasilitas Sekolah⁷⁰

Tabel 3. Keadaan dan Fasilitas MTs. PAB 1 Helvetia

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Kursi Siswa	270	
2.	Meja Siswa	270	
3.	Loker Siswa	0	
4.	Kursi Guru Dalam Kelas	15	
5.	Meja Guru Dalam Kelas	15	
6.	Papan Tulis	15	
7.	Lemari Dalam Kelas	0	
8.	Alat Peraga PAI	1	
9.	Alat Peraga Fisika	1	
10.	Alat Peraga Biologi	1	
11.	Bola Sepak	3	
12.	Bola Voli	3	
13.	Bola Basket	3	
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	2	
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	
16.	Lapangan Bulutangkis	2	
17.	Lapangan Basket	1	
18.	Lapangan Bola Voli	1	

⁷⁰ *ibid*

Tabel Keadaan dan Fasilitas MTs. PAB 1 Helvetia

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	3	
2.	Personal Komputer	4	
3.	Printer	3	
4.	Televisi	2	
5.	Mesin Fotocopy	2	
6.	Mesin Fax	0	
7.	Mesin Scanner	1	
8.	LCD Proyektor	2	
9.	Layar (Screen)	2	
10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	19	
11.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	24	
12.	Lemari Arsip	13	
13.	Kotak Obat (P3K)	2	
14.	Brankas	1	
15.	Pengeras Suara	2	
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	1	
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	0	
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	0	
19.	Mobil Ambulance	0	

7. Data Kepala dan Guru⁷¹

MTs PAB – 1 Helvetia merupakan Madrasah Tsanawiyah Swasta. Pimpinan madrasah yang pernah bertugas di MTs PAB – 1 Helvetia Sejak 1980 adalah:

Tabel 4. Daftar Nama Guru/ Pengajar dan Pegawai MTs. PAB 1 Helvetia

Nama	Periode Tugas
H. Toyib Rawi	1980 – 1983
Drs. Paraduan Siregar	1983 – 1989
Drs. H. M. Fauzi, MA	1990 – sekarang

No	Nama Guru (Pegawai)	JK	Mata Pelajaran
1	Drs. H. M. Fauzi, MA	L	Fiqih
2	Indra Irawan, S.Pd.I	L	Tahfiz
3	Satria Wiraprana, S.Pd	L	Matematika
4	Erlinda A. Hrp, S.Si, Apt	P	IPA Terpadu
5	Sri Helmi S.Pd	P	Matematika
6	Ismayani, S.Pd.I	P	Fiqh/QH/SKI
7	Bagus Sanjaya, S.Pd.I	L	Fiqh/Tahfiz
8	Fazuli Idris BA	L	Matematika
9	H. Sarwedi Hrp S.Ag	L	AA/Tahfidz
10	Armaini Arsyad BA	P	B. Indonesia
11	Riza Lafia, S.Pd.I	P	IPS/PKN
12	Drs. H. Zakaria BB	L	SKI
13	Dra. Rohana	P	B. Inggris
14	M. Ikhwan Srg S.Ag	L	B. Arab
15	Nurlina Hrp S.Pd	P	B. Indonesia
16	Dra. Siti Asiah	P	IPA Terpadu
17	Kamaruzzaman S.Ag	L	IPS/PKN
18	Drs. Abdul Halim Eff Srg	L	IPS/PKN
19	Rinni Jamalis, S.Pd	L	Prak / KTKS
20	M. Syafi'I, S.Pd.I	L	SKI/Fiqih
21	Afriana S.Pd.I	P	AA/QH
22	Ramadhani S. Putri, S.Pd	P	IPA Terpadu
23	M. Ghazali, S.E	L	Kaligrafi
24	Muthmainah Nst, S.Pd	P	B. Indonesia
25	Jaka Hari Pratama, S.Pd	L	PJKS
26	Irma Mashita, S.Pd	P	B. Inggris
27	Junita Ginting, M.Pd	P	IPA Terpadu
28	Surniati Ningsih, S.Pd	P	IPS
29	Nanda Tia Losi, S.Pd	P	Matematika

⁷¹ Sumber data sekolah

30	Dian Silvi Harahap, S.Pd	P	B. Indonesia
31	Ahmad Irfansyah	L	PJKS
32	Ahmad Fauzi, S.Pd.I	L	B. Arab
33	Yolanda Riskiah Putri, S.Pd	P	Matematika
34	Aidil Alfian, S.Kom	L	TIK
35	Gunawan Syahputra	L	-

8. Data siswa⁷²

Tabel 5. Data Siswa MTs. PAB 1 Helvetia

KELAS	LK	PR	JLH
VII A	16	16	32
VII B	14	16	30
VII C	16	16	32
VII D	18	14	32
VII E	16	16	32
VII F	18	14	32
VIII A	16	16	32
VIII B	15	15	30
VIII C	14	17	31
VIII D	16	16	32
VIII E	15	16	30
IX A	26	22	48
IX B	23	22	45
IX C	26	23	49
IX D	25	24	49
JUMLAH	274	263	537

9. Data penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini berupa hasil tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs PAB-1 Helvetia. Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII-E merupakan kelas eksperimen berjumlah 30 siswa..

Peneliti mendapat skor setelah memberikan post-test dan pre-test ke kelas eksperimen. Hasil tes tercantum dalam tabel berikut.

⁷² Sumber data sekolah

Tabel 6. Skor Pre-test dan Post-Test dari Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Pre-Test	Post-Test
1	Aditya Raihan Hafiz L. Tbg	65	95
2	Adrian Pratama	60	95
3	Amelia Marizka	60	90
4	Anggi Safitri	65	80
5	Anisa	60	100
6	Danar Alamsyah	62	90
7	Devrina Ardianti	68	85
8	Dimas Adity Permana	45	75
9	Fadillah Fitria	44	90
10	Hanifa Silmi	65	80
11	Ibnu Wirma S.nst	65	85
12	Ichsan Zakaria	66	90
13	Khairul Nabila	52	95
14	M. Fadlan Azmi nst	60	95
15	M. Rizqy Fadlan	64	90
16	M. Sultan Rizki	63	85
17	M. Fahri Ramadhan	72	95
18	M. Fariz	50	95
19	M. Habib	63	85
20	M. Ismail	59	100
21	Mutia Amalia	55	100
22	Nazwa Alfina Zahira	63	95
23	Nadirah Zahra	70	95
24	Nurul Hasanah Iman	60	100
25	Rafly Ramadhan	80	90
26	Rafiq Adzani Akbar	57	85
27	Rizky Nurhaliza Libus	63	90
28	Salwa Ramadhina	70	90
29	Siti Humairoh nst	35	20
30	Tazkia Musdalifah	75	90
	Total	1836	2650

B. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran problem posing terhadap minat belajar siswa di MTs PAB-1 Helvetia, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji instrument untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu instrument yang akan dilakukan dalam penelitian.

1. Uji validitas dan Reliabilitas Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (Variabel X)

a. Uji Validitas Hasil Belajar Siswa

Uji Validitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu tes. Item tes dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% untuk df (*degrees of freedom*) $N - 2$ dalam hal ini jumlah sampel uji coba 30 orang siswa jadi dapat dihitung $30 - 2 = 28$, maka nilai r_{tabel} 0,361. Berdasarkan ketentuan tersebut maka uji validitas dari item tes model problem posing dapat disimpulkan dengan perhitungan menggunakan SPSS 23. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Validitas Tes Hasil Belajar Siswa

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	0,053	0,361	In Valid
2	0,666	0,361	Valid
3	0,079	0,361	In Valid
4	0,393	0,361	Valid
5	0,364	0,361	Valid
6	0,493	0,361	Valid
7	0,487	0,361	Valid
8	0,127	0,361	In Valid
9	0,478	0,361	Valid
10	0,206	0,361	In Valid
11	0,532	0,361	Valid
12	0,032	0,361	In Valid
13	0,264	0,361	In Valid
14	0,407	0,361	Valid
15	0,245	0,361	In Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 item soal yang diberikan kepada 30 responden terdapat 8 item dinyatakan valid dan 7 item dinyatakan tidak valid.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar Siswa

	N	%
Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.589	.495	16

(sumber: SPSS 23)

Nilai $r_{11} = 0,589$. Tes yang dijadikan sebagai pengumpul data variabel X dinyatakan reliabel karena nilai $r_{11} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,589 \geq 0,361$.

Adapun perolehan nilai dari Tes yang telah di jawab oleh 30 respon yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

2. Uji validitas dan Reliabilitas Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (Variabel Y)

a. Uji Validitas Hasil Belajar Siswa

Uji Validitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu tes. Item tes dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% untuk df (*degrees of freedom*) $N - 2$ dalam hal ini jumlah sampel uji coba 30 orang siswa jadi dapat dihitung $30 - 2 = 28$, maka nilai r_{tabel} 0,361. Berdasarkan ketentuan tersebut maka uji validitas dari item tes model *problem posing* dapat disimpulkan dengan perhitungan menggunakan SPSS 23. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Validitas Tes Hasil Belajar Siswa

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	0,455	0,361	Valid
2	0,900	0,361	Valid
3	0,579	0,361	Valid
4	0,900	0,361	Valid
5	0,632	0,361	Valid
6	0,632	0,361	Valid
7	0,455	0,361	Valid
8	0,679	0,361	Valid
9	0,433	0,361	Valid
10	0,900	0,361	Valid
11	0,686	0,361	Valid
12	0,404	0,361	Valid
13	0,388	0,361	Valid
14	0,382	0,361	Valid
15	0,382	0,361	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 item soal yang diberikan kepada 30 responden terdapat 15 item dinyatakan valid dan 0 item dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar Siswa

Selanjutnya 15 butir item yang valid dan 0 item dinyatakan tidak valid dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha pada SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar Siswa

	N	%
Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.729	.894	16

(sumber: SPSS 23)

Nilai $r_{11} = 0,589$. Tes yang dijadikan sebagai pengumpul data variabel Y dinyatakan reliabel karena nilai $r_{11} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,729 \geq 0,361$.

Adapun perolehan nilai dari Tes yang telah di jawab oleh 30 respon yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 12. Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperiment
(Variabel Y)**

No	Item Soal															Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	5	10	10	10	95	
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	10	10	5	95	
3	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	5	10	10	10	90	
4	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	10	10	10	5	5	85
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	10	10	10	100	
6	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	10	10	10	10	90
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	85
8	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	75
9	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	10	10	10	10	5	90
10	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	10	10	5	5	5	5	80
11	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	10	10	10	5	85
12	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	10	5	10	10	90
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	5	10	10	10	95
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	10	10	10	10	10	95
15	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	10	10	5	10	10	10	90
16	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	10	10	10	80
17	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	10	10	10	10	10	95
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	10	10	10	10	10	95
19	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	10	10	0	10	10	10	85
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	10	10	10	10	100
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	10	10	10	10	100
22	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	10	10	10	10	95
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	10	10	10	5	95
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	10	10	10	10	100
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	5	5	10	10	10	90
26	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	10	10	10	10	10	85
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	10	0	10	10	90
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	5	5	10	10	90
29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	5	5	20
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	5	10	5	10	10	90
Jumlah Skor																2650	

C. Deskripsi Data Penelitian

1. Persiapan

Persiapan adalah kegiatan dalam langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan penelitian. Yaitu seperti mempersiapkan RPP, lembar tes dan observasi sebagai instrument penelitian kemudian peneliti mengurus surat izin riset untuk di tujukan ke sekolah MTs. PAB-1 Helvetia.

2. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini setelah melakukan uji instrument penelitian, lalu mengecek kelengkapan data yang terpakai saja yang dipakai maka selanjutnya peneliti menyebarkan instrument penelitian nya, yaitu tes dan lembar observasi, yang hasilnya dapat diketahui sebagai berikut:

a. Data Hasil Observasi Tentang Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Minat Belajar Siswa (Variabel Y)

Dalam penelitian ini, Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap minat belajar siswa, penulis menggunakan instrument yang berupa tes dan lembar observasi yang diberikan pada setiap sampel sebanyak 30 orang siswa kelas VIII B MTs PAB-1 Helvetia. Berikut ini adalah nama-nama siswa kelas VIII B yang menjadi sampel dalam penelitian di MTs PAB-1 Helvetia sebagai berikut:

Tabel 13. Nama Siswa Kelas VIII B MTs PAB-1 Helvetia.

No	Nama Siswa	Kelas
(1)	(2)	(3)
1	Aditya Raihan Hafiz L. Tbg	VIII E
2	Adrian Pratama	VIII E
3	Amelia Marizka	VIII E
4	Anggi Safitri	VIII E
5	Anisa	VIII E
6	Danar Alamsyah	VIII E

7	Devrina Ardianti	VIII E
8	Dimas Adity Permana	VIII E
9	Fadillah Fitria	VIII E
10	Hanifa Silmi	VIII E
11	Ibnu Wirma S.nst	VIII E
12	Ichsan Zakaria	VIII E
13	Khairul Nabila	VIII E
14	M. Fadlan Azmi nst	VIII E
15	M. Rizqy Fadlan	VIII E
16	M. Sultan Rizki	VIII E
17	M. Fahri Ramadhan	VIII E
18	M. Fariz	VIII E
19	M. Habib	VIII E
20	M. Ismail	VIII E
21	Mutia Amalia	VIII E
22	Nazwa Alfina Zahira	VIII E
23	Nadirah Zahra	VIII E
24	Nurul Hasanah Iman	VIII E
25	Rafly Ramadhan	VIII E
26	Rafiq Adzani Akbar	VIII E
27	Rizky Nurhaliza Libus	VIII E
28	Salwa Ramadhina	VIII E
29	Siti Humairoh nst	VIII E
30	Tazkia Musdalifah	VIII E

(Sumber Data Sekolah)

Semua siswa diberi penjelasan terlebih dahulu tentang bagaimana cara pengisian lembar observasi tersebut dengan beberapa pilihan yaitu YA dan TIDAK. Jumlah pertanyaan lembar observasi yang digunakan untuk data ini adalah sebanyak 5 pertanyaan dengan 30 responden. Untuk mengetahui jumlah responden yang menjawab setiap item pertanyaan.

Berikut adalah data-data hasil lembar observasi yang didapat dari sampel tersebut dapat dilihat dalam tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 14. Analisis Hasil Observasi Aktifitas Guru

No	Aspek Yang Diamati	Yang Menjawab		F	P		Total
		Ya	Tidak		Ya	Tidak	
1	Guru menjelaskan tujuan materi pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar dengan apersepsi dan motivasi	30	0	30	100%	0%	100%
2	Guru menyampaikan informasi tentang pokok materi yang akan diajarkan dan menyiapkan soal dan jawaban	30	0	30	100%	0%	100%
3	Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan belajar dan serta membagikan soal	30	0	30	100%	0%	100%
4	Guru mengatur dan menyusun pembelajaran selama siswa mengerjakan tugasnya dan memberikan kepada siswa kesempatan untuk bertanya	30	0	30	100%	0%	100%
5	Guru mengakui usaha dan prestasi siswa baik secara individu maupun kelompok	24	6	30	80%	20%	100%

(Sumber :lembar observasi aktivitas guru)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada lembar observasi aktivitas guru pada aspek:

1. 30 siswa (100%) menjawab YA, 0 siswa (0%) menjawab TIDAK
2. 30 siswa (100%) menjawab YA, 0 siswa (0%) menjawab TIDAK
3. 30 siswa (100%) menjawab YA, 0 siswa (0%) menjawab TIDAK
4. 30 siswa (100%) menjawab YA, 0 siswa (0%) menjawab TIDAK
5. 24 siswa (80%) menjawab YA, 6 siswa (20%) menjawab TIDAK

Tabel 15. Analisis Hasil Observasi Aktifitas Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Yang Diamati		F	P		Total
		Ya	Tidak		Ya	Tidak	
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	27	3	30	90%	10%	100%
2	Siswa mendengarkan penjelasan pokok materi yang akan dipelajari dan mulai mencari informasi mengenai materi pelajaran	27	3	30	90%	10%	100%
3	Siswa menjawab soal yang telah disajikan	30	0	30	10%	0%	100%
4	Siswa mengumpulkan jawaban dari masing-masing soal yang mereka dapatkan	30	0	30	10%	0%	100%
5	Siswa mengajukan pertanyaan dan menyelesaikannya secara bersama. Siswa menuliskan proses menemukan jawaban pada lembar jawaban	30	0	30	10%	0%	100%

(Sumber :lembar observasi aktivitas siswa)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada lembar observasi aktivitas siswa pada aspek:

1. 27 siswa (90%) yang melakukan, 3 siswa (10%) yang tidak melakukan
2. 27 siswa (90%) yang melakukan, 3 siswa (10%) yang tidak melakukan
3. 30 siswa (100%) yang melakukan, 0 siswa (0%) yang tidak melakukan
4. 30 siswa (100%) yang melakukan, 0 siswa (0%) yang tidak melakukan
5. 30 siswa (100%) yang melakukan, 0 siswa (0%) yang tidak melakukan

d. Uji Hipotesis

Setelah mengetahui hasil uji validitas dan uji reliabilitas dari kedua komponen variabel, selanjutnya adalah mencari seberapa besar pengaruh antara variabel x dan variabel y. diperlukan tabel distribusi *product moment* untuk mempermudah pengujian hipotesis, seperti tabel berikut:

Tabel 16. Distribusi *Product Moment* Antara Variabel X dan Variabel Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	65	95	4225	9025	6175
2	60	95	3600	9025	5700
3	60	90	3600	8100	5400
4	65	85	4225	7225	5525
5	60	100	3600	10000	6000
6	62	90	3844	8100	5580
7	68	85	4624	7225	5780
8	45	75	2025	5625	3375
9	44	90	1936	8100	3960
10	65	80	4225	6400	5200
11	65	85	4225	7225	5525

**Tabel 16. Distribusi *Product Moment* Antara Variabel X dan Variabel Y
(Lanjutan)**

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
12	66	90	4356	8100	5940
13	52	95	2704	9025	4940
14	60	95	3600	9025	5700
15	64	90	4096	8100	5760
16	63	80	3969	6400	5040
17	72	95	5184	9025	6840
18	50	95	2500	9025	4750
19	63	85	3969	7225	5355
20	59	100	3481	10000	5900
21	55	100	3025	10000	5500
22	63	95	3969	9025	5985
23	70	95	4900	9025	6650
24	60	100	3600	10000	6000
25	80	90	6400	8100	7200
26	57	85	3249	7225	4845
27	63	90	3969	8100	5670
28	70	90	4900	8100	6300
29	35	20	1225	400	700
30	75	90	5625	8100	6750
Σ	1836	2650	114850	240050	164145

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 30 \\
 \sum X &= 1836 \\
 \sum Y &= 2650 \\
 \sum X^2 &= 114850
 \end{aligned}$$

$$\sum Y^2 = 240050$$

$$\sum XY = 164146$$

Selanjutnya dimasukkan kedalam rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \cdot 164146 - (1836)(2650)}{\sqrt{\{30(114850) - (1836)^2\} \{30(240050) - (2650)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4924350 - 486540}{\sqrt{\{(3445500 - 3370896)\} \{(7209500 - 7022500)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{58950}{\sqrt{\{74604\} \{(179000)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{58950}{\sqrt{13354116000}}$$

$$r_{xy} = \frac{58950}{115560}$$

$$r_{xy} = 0,484$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat efektifitas sebesar 0,484 antara model problem posing terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs PAB-1 Helvetia.

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya taraf korelasi antara kedua variabel tersebut maka dapat berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika hasil r_{xy} antara 0,00 – 0,20 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel sangat rendah.
- b. Jika hasil r_{xy} antara 0,21 – 0,40 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel rendah.
- c. Jika hasil r_{xy} antara 0,41 – 0,70 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel cukup tinggi.
- d. Jika hasil r_{xy} antara 0,71 – 0,90 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel tinggi.

- e. Jika hasil r_{xy} antara 0,90 – 1,00 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel sangat tinggi.

Berdasarkan ketentuan di atas, maka taraf korelasi antara kedua variabel yang ditemukan sebesar 0,484 tersebut masuk ke dalam kategori rendah. Jadi, terdapat korelasi yang cukup tinggi antara penggunaan model pembelajaran *problem posing* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs PAB-1 Helvetia.

Selanjutnya hasil perhitungan dari penelitian ini dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *Product Moment*, dimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa berlaku ketentuan *df* (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ($df = N - nr$), maka $df = 30 - 2 = 28$. Dengan memeriksa tabel nilai “r” *Product Moment* ternyata *df* 28 pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Maka digunakan ketentuan yang berlaku sebagai berikut:⁷³

Tabel 17. Nilai-nilai “r” *product moment* Pearson

df / db	Taraf Signifikan		df / db	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	0,997	1,000	24	0,388	0,496
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2	0,950	0,990	25	0,381	0,487
3	0,878	0,959	26	0,374	0,478
4	0,811	0,917	27	0,367	0,470
5	0,754	0,874	28	0,361	0,463
6	0,707	0,834	29	0,355	0,456
7	0,666	0,798	30	0,349	0,449
8	0,632	0,765	35	0,325	0,418
9	0,602	0,735	40	0,304	0,393
10	0,576	0,708	45	0,288	0,372
11	0,553	0,684	50	0,273	0,354

⁷³ Anas Sudijono, h.401-402.

12	0,532	0,661	60	0,250	0,325
13	0,514	0,641	70	0,232	0,302
14	0,497	0,623	80	0,217	0,283
15	0,482	0,606	90	0,205	0,267
16	0,468	0,590	100	0,195	0,254
17	0,456	0,575	125	0,174	0,228
18	0,444	0,561	150	0,159	0,208
19	0,433	0,549	200	0,138	0,181
20	0,423	0,537	300	0,113	0,148
21	0,413	0,526	400	0,098	0,128
22	0,404	0,515	500	0,088	0,115
23	0,396	0,505	1000	0,062	0,081

Jika dibandingkan dengan hasil perhitungan dalam penelitian ini dengan nilai “ r ” *product moment* di atas pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh bahwa $r_{xy} = 0,484$ lebih besar dari pada r_{tabel} baik itu taraf signifikansi 5% dan 1% (0,361 dan 0,463) dengan formulasi perbandingan yaitu ($0,484 \geq 0,361$ dan $0,463$), maka disini berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih besar dari pada tabel nilai “ r ” *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.
- b. Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih kecil dari pada tabel nilai “ r ” *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_o) diterima.

Dalam hal ini, ternyata hasil perhitungan penelitian lebih besar dari pada nilai “ r ” *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat “pengaruh positif antara model pembelajaran *problem posing* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs PAB-1 Helvetia.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pertama, penggunaan model pembelajaran *problem posing* terhadap minat belajar siswa dapat menimbulkan dampak yang positif serta mempermudah untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa di kelas VIII E MTs PAB-1 Helvetia.

Kedua, hasil belajar mata pelajaran Fiqih di kelas VIII E MTs PAB-1 Helvetia setelah penggunaan model pembelajaran *problem posing* terhadap minat belajar siswa yang sangat baik, 77% siswa mencapai nilai di atas nilai standart yang telah ditentukan dalam penilaian mata pelajaran Fiqih.

Ketiga, hasil belajar penggunaan model pembelajaran *problem posing* terhadap minat belajar siswa melalui instrument tes yang diberikan kepada 30 siswa dengan jumlah 15 item tes, maka diperoleh hasil yang sangat baik dengan rincian 15 soal yaitu siswa yang mendapat nilai antara 81 – 100 sebanyak 26 orang siswa dengan persentase sebesar 77%. Dan mendapat nilai 61 – 80 sebanyak 3 orang siswa dengan persentase sebesar 10% dan yang mendapat nilai antara 0 – 20 sebanyak 1 orang siswa dengan persentase sebesar 3%. dengan terkumpulnya nilai maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menggunakan model pembelajaran *problem posing* terhadap minat belajar siswa sangat baik karena 77% siswa telah mencapai bahkan melebihi nilai KKM.

Terdapat pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap minat belajar siswa, ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *Product Moment* person dengan tabel “r” *product Moment* pada taraf signifikan 5% dan 1% diperoleh $(r_{xy}) = 0,484$ lebih besar dari r_{tabel} baik itu taraf signifikan 5% dan 1% (0,361 dan 0,463) dengan formulasi perbandingan yaitu $(0,484 \geq 0,361 \text{ dan } 0,463)$ Maka (H_a) diterima. Terdapat pengaruh positif antara model pembelajaran *problem posing* terhadap minat belajar siswa kelas VIII B di MTs MTs PAB-1 Helvetia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang membuktikan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap minat belajar siswa di MTs PAB-1 Helvetia maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi guru

Alangkah baiknya jika dari hasil penelitian ini dijadikan pedoman untuk selalu meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Kualitas guru dapat dilihat dari bagaimana cara ia mengajar atau menyampaikan materi kepada siswa. Maka dari itu setiap guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik. Cara menyampaikan materi yang baik salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran dalam mengajar agar dapat menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Selain menyampaikan materi yang terkait dengan pembelajaran guru juga harus dapat meningkatkan semangat belajar siswa agar menimbulkan hasil belajar siswa yang baik serta selalu menanamkan dan mencontohkan sikap terpuji kepada siswa, karena guru adalah panutan bagi siswanya.

Bagi siswa

Dalam penelitian ini penulis berharap kepada para siswa untuk menanamkan dan meningkatkan semangat belajarnya, hal ini untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dan mempertahankan nilai-nilai akhlak dan moral yang sudah ada pada diri siswa. Apabila pada saat ini perkembangan akhlak siswa bisa dipacu dengan baik maka perkembangan akhlak dimasa yang akan datang akan bisa dipertahankan.

Bagi peneliti lain

Untuk peneliti lain, dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, peneliti ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan cukup bagus hubungannya untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa. Model pembelajaran ini juga dapat digunakan pada setiap mata pelajaran atau dapat menggunakan metode lain, sebab pada dasarnya masih banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror ,Abd Rachman. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana. 2001
- Asfar,Irfan Taufan. *Model Pembelajaran Pps (Problem Posing Dan Solving)*, Jawa Barat: Cv. Jejak. 2018.
- Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2014b.
- Dewi Daryati, Nugraha dan Nani Sutarni, “Pengaruh Penggunaan Metode Problem Posing Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah”. *Jurnal Pendidikan ilmu sosial* . No. 4. Volume. 27. 2018.
- Djamarah,Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- H.Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Askara. 2008.
- Hartono. *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSFK2P. 2006.
- Herawati, Oktiana dewi putra. “Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palembang. ”*Jurnal Pendidikan matematika*. No. 1. Volume. 4. 2010.
- Huda,Miftahul. *Model-Model Pembelajaran Dan Pengajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Irawati,Radna Kartika. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Dan Solving Serta Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Sains*. No.4. Volume 2. 2016
- Kuliah Ibadah*. Semarang: PT. Pustaka Riki Putra. 2002b.
- Lestari,Kinanti Ayu Putrid. Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Untuk Mengajarkan Botani Yang Terintegrasi Pada Siswa Kelas XI” *Jurnal UNESIA* No. 3. Volume. 2. Agustus 2014.
- M.Baqir, ash-Shadh dan Murtadha Murthahari. *Pengetahuan Ushul Fiqh Perbandingan*, Jakarta: Pustaka Hidayah. 1993.

- M.Thobroni. *Belajar dan Pembelajaran*, Maguwoharjo: Arruzz media. 2010.
- Majid,Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013a.
- Nurfalitasari, Iftika. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Dengan Media Market Terhadap Peningkatan Berpikir Kritis Dan Aktifitas Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X Pada Materi Keaneka Ragaman Hayati”, (*Skripsi Program Sarjana Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*). 2016.
- Pasha, Musthafa Kamal. *Fikih Islam*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri. 2003.
- Pedoman Zakat*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra. 2009c
- Q.S. Al-Baqarah 2: 271
- Ratna Kartika Irawati, “Pengaruh Model Problem Solving Dan Problem Posing Serta Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Siswa. ”*Jurnal Pendidikan sains*. No. 4. Volume 2. 2014.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Jakarta: Rajawali Pers. 2014
- Sabri,Alisuf. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2007.
- Sanjaya,Wina. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007.
- Shiddieqy, T.M Hasbi. *Pengantar Ilmu Fikih*. Jakarta: PT. Bulan Bintang. 1987a.
- Subroto,Suryo. *Proses belajar mengajar di sekolah*, Jakarta: PT. cipta. 2010
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011
- Sumber data sekolah
- Suralaga, Fadilah Dkk. *Psikologi Pendidikan Dalam Pesrspektif Islam*, Ciputat: Uin Jakarta Press. 2005.
- Suryabrata, Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawari Pers. 2014.
- Susanto,Ahmad. *Teori Belajar Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia. 2013.

- Susanto,Ahmad. *Teori Belajar Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia. 2013.
- Syah,Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2008.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group. 2009.
- Uzer,Usman. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006)
- Yusuf, David M. *Komunikasi Pendidikan Dan Komunikasi Intruksional*, Bandung: Sarana Panca Karya, 1990.
- Zuhri, Saifudin. *Ushul Fiqih*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.

LAMPIRAN 1

INSTRUMENT TEST

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) untuk jawaban yang paling benar pada soal dibawah ini

A. Pilihan Ganda

1. Salah satu pengertian zakat menurut bahasa adalah ...
 - a. Menukarkan
 - b. Menambah
 - c. Menyisihkan harta
 - d. Mensucikan
2. Zakat yang dikeluarkan untuk membersihkan harta seseorang disebut harta...
 - a. Nafs
 - b. Uang
 - c. Fitrah
 - d. Mal
3. Segala sesuatu yang harus ada ketika seseorang melakukan zakat disebut dengan ...
 - a. Syarat syah zakat
 - b. Syarat wajib zakat
 - c. Syarat rukun zakat
 - d. Rukun zakat
4. Hukum mengeluarkan zakat mal bagi yang sudah memenuhi syarat wajib adalah ...
 - a. Fardu ain
 - b. mubah
 - c. sunnah
 - d. haram

5. berikut ini adalah harta yang tidak wajib untuk dizakati adalah...
 - a. barang dagangan
 - b. Hasil curian
 - c. Hasil pertanian
 - d. Hasil temuan
6. Berikut ini adalah orang-orang yang berhak menerima zakat yairu ...
 - a. Orang kaya
 - b. Orang murtad
 - c. Orang yang berpenghasilan cukup
 - d. Orang miskin
7. Zakat yang dikeluarkan dari hasil usaha yang halal dan dapat mendatangkan hasil (yang relative banyak), dengan berbagai cara suatu keahlian tertentu disebut ...
 - a. Zakat hasil tambang
 - b. Zakat fitrah
 - c. Zakat profesi
 - d. Zakat kerja
8. Berapakah nisab bagi emas murni sebesar 85 gram ...
 - a. 1,50%
 - b. 2,50%
 - c. 3,50%
 - d. 4,50%
9. Untuk zakat unta, sapi, kerbau nisabnya telah mencapai 25 s/d 35 ekor maka dikenai zakat ...
 - a. 1 ekor kambing
 - b. 1 ekor unta
 - c. 1 ekor biri-biri
 - d. 20 ekor kambing
10. Apakah yang dimaksud dengan nisab...
 - a. Kepemilikan 1 bulan
 - b. Kepemilikan 1 tahun

- c. Kepemilikan 1 abad
- d. Kepemilikan selamanya

B. essay

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan tepat!

1. Sebutkan dan jelaskan satu dalil yang mewajibkan tentang mengeluarkan zakat!
2. Sebutkan tiga dalam zakat profesi yang dikemukakan oleh majlis tarjih muhammadiyah tahun 2000 melalui ijtihad jama'!
3. Sebutkan hikmah zakat bagi muzakki!
4. Jelaskan faedah mengeluarkan zakat?
5. Apakah zakat profesi perlu untuk dikeluarkan? jelaskan

LAMPIRAN 2

Lembar Observasi Aktivitas Guru Mengelola Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Problem Posing Materi Zakat

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Lembar Observasi:

3. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan
4. Jawablah semua aspek pengamatan aktivitas guru dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban yang tersedia.
5. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda *check list* (\checkmark) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pilihan diri anda saat ini

No	Aspek Pengamatan Aktivitas Guru	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru menjelaskan tujuan materi pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar dengan apersepsi dan motivasi			
2	Guru menyampaikan informasi tentang pokok materi yang akan diajarkan dan menyiapkan soal dan jawaban			
3	Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan belajar dan serta membagikan soal			
4	Guru mengatur dan menyusun kelompok belajar selama siswa mengerjakan tugasnya			

5	Guru mengakui usaha dan prestasi siswa baik secara individu maupun kelompok.			
---	--	--	--	--

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran problem posing materi zakat

No	Aspek Pengamatan Aktivitas Siswa	Keterlaksanaan		Keterangan
		YA	TIDAK	
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran			
2	Siswa mendengarkan penjelasan pokok materi yang akan dipelajari dan mulai mencari informasi mengenai materi pelajaran			
3	Siswa mendiskusikan soal yang telah disajikan dan menjawab soal yang telah disajikan			
4	Siswa memberikan pertanyaan sesuai yang ia pahami			
5	Siswa menjawab soal berdasarkan masalah soal yang diajukan yang telah mereka diskusi sebelumnya. Siswa menuliskan proses menemukan jawaban pada lembar jawaban			

DOKUMENTASI MTs PAB 1 HELVETIA



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM POSING TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI MTs PAB 1 HELVETIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

RESTIKA
NPM: 1601020019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing

UMSU

Dr. Ali Imran Sinaga, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA SLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN
2020**

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM POSING TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DI MTs PAB 1 HELVETIA

Oleh:


RESTIKA

NPM: 1601020019

*Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, Agustus 2020

Pembimbing



Dr. Ali Imran Sinaga, MA

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM POSING TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI MTs PAB 1 HELVETIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

RESTIKA
NPM: 1601020019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing

UMSU

Dr. Ali Imran Sinaga, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



Unggul, Berprestasi, Berkeadilan
Bila merujuk surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
Di
Tempat

18 Rabiul awal 1441
12 Desember 2019 M

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Restika
Npm : 1601020019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,56
Mengajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Problem Posing</i> Berbantu <i>Media Power Point</i> Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PAB 1 Helvetia	12/2-2019 Rit Ace	Acc 19/2/2020 Dr. Ali Imran Sinaga	Acc 12/02/20
2	Pengaruh Metode Pembelajaran <i>cooperative tipe circuit learning</i> berbantu <i>media power point</i> terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS PAB 1 Helvetia			
3	Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Mind mapping</i> terhadap motivasi belajar siswa pada Pelajaran Fiqih di MTS PAB 1 HELVETIA			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Sekolah Cetak Panduan
Sunipa

Wassalam
Hormat Saya

(RESTIKA)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul Ganda & Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**


Pada hari ini Senin 22 Juni 2020 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Restika
Npm : 1601020019
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PAB 1 Helvetia.

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Oke
Bab I	Alasan memilih model pembelajaran problem posing belum tampak.
Bab II	Masih banyak kutipan yang terlalu panjang dan tidak kontekstual. Tambahkan penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.
Bab III	Tambahkan penjelasan metode penelitian yang digunakan. Perjelas lagi populasi dan sampel penelitian. Kenapa instrumen penelitian bertentangan dengan teori? Apakah anda belum memahami model problem posing?
Lainnya	Lihat panduan penyusunan skripsi, masih banyak yang belum sesuai panduan. Penulisan daftar pustaka masih salah.
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 22 Juni 2020

Ketua

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Pembimbing

(Dr. Ali Imran Sinaga, MA)

Tim Seminar

Sekretaris

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Pembahas

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila mempunyai surat ini agar diibutahkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Senin 22 Juni 2020 M, menerangkan bahwa :

Nama : Restika
Npm : 1601020019
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PAB 1 Helvetia.

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 22 Juni 2020

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Hasriani Rudi Sefiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Ali Imran Sinaga, MA)

Pembahas

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Zailani, S.Pd.I., M.A

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RESTIKA

NPM : 1601020019

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs PAB 1 Helvetia** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Agustus 2020

Yang Menyatakan:



NPM: 1601020019



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Kita membangun masa depan untuk keberlanjutan
kehidupan dan lingkungannya

Nomor : 73 /II.3/UMSU-01/F/2020
Lamp : -
Hal : Izin Riset

23 Syaban 1441 H
29 April 2020 M

Kepada Yth : **Ka. MTs PAB-1 Helvetia,**
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Restika
NPM : 1601020019
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PAB-1 Helvetiah

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA



PERKUMPULAN AMAL BAKTI
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA PAB.1 HELVETIA
MTs PAB - 1 HELVETIA

NPSN : 10264210 NOMOR : 5362/BAP-SM/PROVSU/LL/XII/2013
N.S.M : 121212070032 TGL. : 28 DESEMBER 2013
STATUS : AKREDITASIA

Alamat : Jl. Veteran Pasar IV Helvetia Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang - 20373 Telp. 061-42084457

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ts-1/B. ~~1085~~ /PAB/VII/2020

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah PAB – 1 Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : **RESTIKA**
- b. NPM : **1601020019**
- c. Fakultas : **Agama Islam**
- d. Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
- e. Semester : **VIII**

Adalah benar nama tersebut telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah PAB – 1 Helvetia guna mendapatkan data-data yang berhubungan dengan skripsi berjudul :

“Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PAB – 1 Helvetia”.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Helvetia, 27 Juli 2020

Kepala

Drs. H. M. Fauzi, MA
NIP. 196006122000031002

cc. arsip



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Ali Imran Sinaga, MA
Nama Mahasiswa : Restika
NPM : 1601020019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PAB 1 Helvetia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
02 Juni 2020	Tambahkan Sejarah Profil Sekolah Perbaiki Tabel		
02 Juli 2020	Tambahkan uji validitas		
13 Juli 2020	Perbaiki Tulisan, ukuran kesimpulan & abstrak		
23 Juli 2020	Acc.		

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Program Studi

Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I

Medan, Agustus 2020

Pembimbing

Dr. Ali Imran Sinaga, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptan Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Restika
Npm : 1601020019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PAB 1 Helvetia

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2020

Pembimbing Skripsi

Dr. Ali Imran Sinaga, MA

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Pendidikan Agama Islam

Riska Harfiani, S.Pd.I, M.Psi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

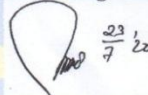
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Restika
Npm : 1601020019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PAB 1 Helvetia

Medan, Juli 2020

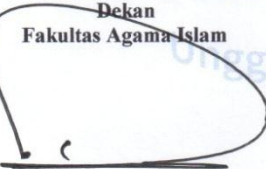
Pembimbing Skripsi



Dr. Ali Imran Sinaga, Ma

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam



Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Pendidikan Agama Islam



Riska Harfiani, S.Pd.I, M.Psi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 11.27/KET/II.8-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

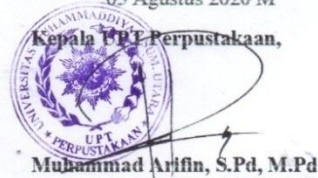
Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Restika
NPM : 1601020019
Fakultas : Agama Islam
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Agama Islam

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Zulhijjah 1441 H
05 Agustus 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: MTs PAB I Helvetia
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/Semester	: VIII / 2
Materi Pokok	: Zakat
Alokasi Waktu	: 4 x 40 Menit (2xPertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

(KI.1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam

(KI.2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, tolera, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

(KI.3) Memahami, menerapkan dan menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budayam dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

(KI.4) Mengolah, menalar, dan menyaji dan mencipta dalam ranak konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

KI	KD	INDIKATOR
1	1. Pengertian zakat	1.1. Menjelaskan pengertian zakat
2	2. Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat	2.1. Memahami hukum orang yang mampu mengeluarkan zakat mal
3	3. Memahami syarat wajib zakat mal	3.1. Menjelaskan pengertian zakat mal dan hukumnya 3.2. Menunjukkan dalil dengan zakat mal 3.3. Menyebutkan syarat zakat
4	4. Menyajikan ketentuan pelaksanaan zakat	4.1. Mengidentifikasi perilaku tercela. 4.2. Menjelaskan akibat buruk bagi orang yang tidak mengeluarkan zakat

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu meyakini pentingnya zakat dengan benar.
2. Siswa terbiasa mengikuti pembimbingn melalui pengamatan dan dapat membiasakan diri untuk membayar zakat.
3. Siswa mampu menjelaskan pengertian, memberikan dalil, dan dapat menjelaskan hukum orang yang tidak mengeluarkan zakat
4. Siswa mampu mengetahui syarat wajib zakat dan harta yang wajib dizakati.
5. Siswa mampu menyebutkan golongan orang yang berhak menerima zakat.

D. Materi pembelajaran

Ditinjau dari arti bahasa atau etimologi zakat (asal kata “zakka”) bermakna mensucikan, membersihkan atau berkembang.⁷⁴ Ajaran Islam sangat mengutamakan kesucian dalam segala hal, termasuk pada didalamnya kesucian yang menyangkut hak kepemilikan atau harta benda. Sesungguhnya bahwa kesucian harta benda dari hak-haknya orang fakir miskin serta lain sebagainya.

⁷⁴ Musthafa Kamal Pasha, *Fikih Islam* (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003), h. 172.

a. Zakat Mal

Zakat mal ,menurut bahasa adalah berasal dari kata tazkiyah yang artinya adalah menyucikan harta benda. Sedangkan menurut istilah kadar harta benda tertentu yang wajib dikeluarkan oleh umat islam yang memenuhi syarat kepada orang yang berhak menerimanya. zakat mall (harta): emas, perak, binatang, tumbuh-tumbuhan (buah-buahan dan biji-bijian) dan barang perniagaan.⁷⁵

Sebagian ulama berpendapat, “sesungguhnya zakat difardukan sejak tahun kedua hijriyah.” Yang menerimanya masih dua golongan saja yakni; fuqara dan masakin, belum dibagi kepada tujuh atau delapan bagian.⁷⁶ Ketetapan bagian ini, yakni kepada fakir miskin saja, kita istibath-kan dari firman Allah SWT.:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيَكْفُرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“jika kamu lahirkan pemberian sedekahmu, maka itulah pekerjaan yang sebaik-baiknya. Jika kamu menyembunyikan pemberian itu, kamu serahkan kepada kepada orang fakir, maka itulah yang lebih baik bagimu.”⁷⁷

1) Hukum orang yang mampu mengeluarkan Zakat Mal

Bagi muslim dan muslimah yang telah memenuhi syarat maka zakat mal memiliki status hukum yaitu *fardu ain*. Jika seseorang menolak untuk membayar zakat maka hanya akan merugikan diri orang yang bersangkutan. Mengapa bisa demikian? Karena hukumnya adalah fardu ain, maka siapapun yang menolak membayarnya akan mendapatkan dosa. Untuk itu jika kita sudah memenuhi syarat untuk membayar zakat, maka langkahnya adalah menyegerakan untuk menunaikannya sehingga kita menjadi terbebas dari dosa memakan harta yang merupakan hak orang lain.

⁷⁵M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009),

⁷⁶*Ibid*, h. 9

⁷⁷Q.S. Al-Baqarah /2: 271

2) Syarat Wajib Zakat Mal

Pada dasarnya harta yang kita miliki dan dalam setiap hasil usaha yang kita lakukan, kita harus mengeluarkan hak orang lain yaitu berwujud zakat mal. Dan untuk masing-masing harta, mempunyai ketentuan tersendiri terkait ketentuan zakat tersebut. syarat wajib zakat mal:

- g. Beraga Islam
- h. Merdeka
- i. Hak milik sempurana
- j. Berkembang
- k. Telah memenuhi nisap dan haulnya
- l. kebutuhan pokok telah terpenuhi

3) Harta yang Wajib Dizakati

Ada beberapa harta kekayaan yang terkena wajib zakat apabila memang harta kekayaan tersebut telah sampai nisabnya, atau telah mencapai batas minimal. Beberapa jenis harta yang terkena wajib zakat tersebut ialah:⁷⁸

1) Emas dan Perak

Kedua jenis logam mulia ini, dengan berbagai bentuk perwujudannya seperti dalam bentuk mata uang mas, mas lantakan, maupun dalam bentuk perhiasan apabila merupakan hak milik yang bukan termasuk barang yang diperdagangkan, pemilikannya sudah sampai satu tahun serta telah sampai nisabnya, maka wajib bagi pemiliknya untuk mengeluarkan zakatnya sebesar 2,50%.

2) Zakat Hasil Tanaman

Berbagai jenis tanaman yang bersifat bahan pokok bagi penduduk negeri dan berbagai jenis tanaman buah-buahan yang sifatnya berfungsi bagi masyarakat, dan lebih umumnya hanya di tetapkan pada buah anggur dan buah kurma mana kala telah mencapai nisabnya wajib dikeluarkan zakatkan sesaat biji bijian tersebut di panen.

⁷⁸Musthafa Kamal Pasha, h. 180

3) Zakat Harta Perniagaan

Terhadap harta perniagaan maka nisabnya sama dengan nisabnya emas yaitu 2,50%. Apabila pada akhir tahun jumlah nilai keuntungan dan modal cukup senisab maka harus dikeluarkan zakatnya.

4) Zakat Binatang Ternak

a) Sapi dan kerbau

Setiap 30 ekor sapi atau kerbau dikenai zakat seekor anak sapi atau anak kerbau umur satu tahun, dan tiap 40 ekor dikenai zakat seekor anak sapi atau kerbau umur dua tahun.

b) Kambing / biri-biri

Mulai dari jumlah 40 ekor kambing sampai dengan jumlah 120 ekor dikenai zakat seekor kambing. Dan mulai 121 ekor kambing sampai dengan 200 ekor dikenai zakat dua ekor kambing.

c) Unta / Sapi / Kerbau

Mengenai unta dan binatang ternak yang disepadankan, seperti sapi atau kerbau, nisabnya dan kadar zakatnya adalah sebagai berikut:

- (1) 5 s/d 9 ekor dikenai zakat seekor kambing umur 1 tahun
- (2) 10 s/d 14 ekor dikenai zakat dua ekor kambing umur 1 tahun
- (3) 15 s/d 19 ekor dikenai zakat tiga ekor kambing umur 1 tahun
- (4) 20 s/d 24 ekor dikenai zakat empat ekor kambing umur 1 tahun
- (5) 25 s/d 35 ekor dikenai seekor anak unta umur 1 tahun.

5) Hasil Tambang

Segala bentuk dan hasil tambang terkena juga wajib zakat, yang kadar zakatnya adalah dua setegah persen.

6) Harta Temuan (Rikaz)

Rikaz artinya tersembunyi, yaitu harta yang terpendam, yang besar kemungkinannya dipendam oleh orang-orang zaman dahulu. Bilamana seseorang menemukan harta semacam itu, baik berupa emas ataupun perak dan jumlahnya mencapai nisab maka kepada penemuan wajib membayar zakat sebesar 20% dari jumlah barang temuannya, dan dibayar tanpa menunggu satu tahun kepemilikannya.

7) Zakat Profesi

Dalam masalah zakat profesi majlis Tarjih Muhammadiyah dalam Musyawarah Nasional tarjih XXV di Jakarta tahun 2000 melalui ijtihad jama' I memutuskan sebagai berikut:

- d) Profesi adalah keahlian yang ada pada umunya dipergunakan untuk mendapatkan penghasilan (uang)
- e) Zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil usaha yang halal dan dapat mendatangkan hasil (yang relative banyak), dengan berbagai cara melalui suatu keahlian tertentu.
- f) Bentuk usaha tersebut bisa berupa: hasil fisik, seperti pegamai dan buruh, usaha pikiran, usaha kedudukan, usaha modal.
- g) Hasil usaha profesi
- h) Nisab zakat profesi setara dengan 85 gram mas 24 karat.
- i) Kadar zakat profesi sebesar 2,50%
- j) Zakat profesi dihitung berdasarkan haul atau tidak berdasarkan haul. Jika perhitungan berdasarkan haul, maka yang dikenai zakat adalah akumulai (penjumlahan) penghasilan selama setahun. Jika perhitungan tanpa berdasarkan haul, maka kewajiban zakat dilaksanakan ketika penghasilan mencapai nisab.

b. Golongan Yang Berhak Mendapat Zakat

Golongan yang berhak mendapatkan bagian zakatul mal atau zakat kekayaan ada delapan golongan, yaitu:⁷⁹

- i. Orang Fakir, ialah orang melarat karena sama sekali tidak mempunyai mata pencarian.
- j. Orang miskin, yaitu orang melarat karena penghasilannya tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.
- k. Amil, yaitu orang yang bertugas melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakatul mal kepada orang-orang yang berhak menerimanya.
- l. Muallaf, yaitu orang yang baru beberapa saat masuk agama Islam, atau orang yang diharapkan masuk Islam. Golongan ini dilihat dari imannya

⁷⁹*Ibid*, h. 176

belum kokok benar, dan justru karena itu masih memerlukan berbagai penyantunan yang menggembirakan.

- m. Untuk memerdekakan hamba atau budak
- n. Orang yang tenggelam dalam hutang, yakni orang yang berhutang demi mencukupi kebutuhan hidup yang primer atau maksud lain yang sifatnya halal. Lilitan hutang demi hutang akhirnya menyebabkan orang tersebut tidak mampu lagi mengembalikannya.
- o. Fi sabilillah, yaitu sebagai bentuk perjuangan dan usaha untuk menyebarluaskan agama Islam serta mempertahankannya.
- p. Ibnu sabil, yaitu orang yang sedang dalam perantauan, sedang bekal perjalanan sangat kurang.

Metode Pembelajaran

- 1. Pendekatan : pendekatan Ilmiah (*scientific*)
- 2. Model Pembelajaran : ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab.

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. ❖ Guru menjelaskan langkah-langkah tujuan belajar yang akan dilaksanakan hari ini. ❖ Guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. ❖ Guru menggunakan metode kooperatif, antara lain diskusi dalam bentuk <i>the educational-diagnosis meeting</i>. Artinya, peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas 	15 menit

	pelajaran/materi yang diterimanya.	
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran tentang menghindari Akhlak Tercela ➤ Guru mengajak peserta didik mengamati dan memperhatikan ayat-ayat AlQur'an yang berhubungan dengan dalil larangan berperilaku tercela (<i>hasad</i>, dendam, <i>ghibah</i>, fitnah dan <i>namimah</i>) ➤ Guru menjelaskan mengenai pengertian, contoh, dan dampak negatif dari <i>hasad</i>, dendam, <i>ghibah</i>, fitnah dan <i>namimah</i> menggunakan PPT. ➤ Guru mengajak peserta didik untuk mengamati isi film untuk dijadikan bahan diskusi. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik memberikan tanggapan hasil penjelasan guru tentang menghindari Akhlak Tercela ➤ Peserta didik bertanya jawab tentang slide video yang belum dipahami <p>Eksplorasi/Eksperimen</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melalui kelompoknya peserta didik mendiskusikan cara menghindari Akhlak Tercela ➤ Melalui kelompoknya peserta didik menggali cara menghindari Akhlak Tercelamelalui buku paket dan internet <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi. 	50 menit

Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bertanya kepada peserta didik tentang manfaat/hikmah mempelajari materi yang telah dipelajari. ➤ Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi secara klasikal. ➤ Guru memberikan tugas mandiri secara individu ➤ Guru memberi tugas untuk mencari bahan ajar yang akan dibahas pertemuan selanjutya ➤ Guru bersama-sama membaca doa penutup majlis 	15 menit
------------------	--	----------

Pertemuan Ke 2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. ❖ Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan ❖ Guru membentuk kelompok diskusi. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran tentang menghindari Akhlak Tercela ➤ Guru mengajak peserta didik mengamati dan memperhatikan ayat-ayat AlQur'an yang berhubungan dengan dalil larangan berperilaku tercela (<i>hasad</i>, dendam, <i>ghibah</i>, fitnah dan <i>namimah</i>) ➤ Guru menjelaskan mengenai pengertian, contoh, dan dampak negatif dari <i>hasad</i>, dendam, <i>ghibah</i>, 	50 menit

	<p>fitnah dan <i>namimah</i> menggunakan PPT.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengajak peserta didik untuk mengamati isi film untuk dijadikan bahan diskusi. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik memberikan tanggapan hasil penjelasan guru tentang menghindari Akhlak Tercela ➤ Peserta didik bertanya jawab tentang slide video yang belum dipahami. <p>Eksplorasi/Eksperimen</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Masing-masing kelompok mencari pengertian menghindari Akhlak Tercela ➤ Masing-masing kelompok menggali materi tentang menghindari Akhlak Tercela. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik melalui kelompoknya mencari materi menghindari Akhlak Tercela. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Masing-masing kelompok secara bergantian memaparkan peta konsep tentang menghindari Akhlak Tercela ➤ Peserta didik melaporkan hasil kerja kelompok 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyimpulkan materi pembelajaran ➤ Guru memberikan pesan-pesan moral yang terkait dengan sikap keimanan dan sosial ➤ Guru memberikan tugas mandiri secara individu ➤ Guru memberi tugas untuk mencari bahan ajar yang akan dibahas pertemuan selanjutnya ➤ Guru bersama-sama membaca doa penutup majlis 	15 menit

F. Penilaian, Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

a. Evaluasi Afektif (penilaian sikap pada KD 4)

Observasi/Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:

1. Isi diskusi.
2. Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.

Lembar Pengamatan Kegiatan Diskusi (Penilaian Sikap Selama Diskusi):

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan					Jlh	Nilai	Ket
		Kerjasama	Mengkomunikasikan pendapat	Toleransi	Keaktifan	Menghargai pendapat teman			

Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A=80 – 100 :Baik Sekali

B=70 – 79 :Baik

C=60 – 69 :Cukup

D=<60 :Kurang

b. Evaluasi Psikomotor (Penilaian Keterampilan pada KD 3)

1. Tes praktik

a) Siswa dapat menjelaskan pengertian Akhlak Tercela.

b) Siswa dapat menjelaskan tujuan menghindari Akhlak Tercela.

2. Portofolio

a) Membuat paparan tentang menghindari Akhlak Tercela

3. Presentasi

RUBRIK PENILAIAN PRESENTASI

NAMA/KELOMPOK :

KELAS :

TANGGAL PENILAIAN :

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR
1	Penguasaan materi yang dipresentasikan	1. Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan sangat baik
		2. Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan cukup baik
		3. Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan kurang baik
		4. Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan sangat kurang baik
2	Sistematika presentasi	1. Materi presentasi disajikan secara runtut dan sistematis
		2. Materi presentasi disajikan secara runtut tetapi kurang sistematis
		3. Materi presentasi disajikan secara kurang runtut dan tidak sistematis
		4. Materi presentasi disajikan secara tidak runtut dan tidak sistematis
3	Penggunaan bahasa	1. Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami
		2. Bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami
		3. Bahasa yang digunakan agak sulit dipahami
		4. Bahasa yang digunakan sangat sulit dipahami

4	Ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi	1. Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tepat dan artikulasi/lafal yang jelas
		2. Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang agak tepat dan artikulasi/lafal yang agak jelas
		3. Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang kurang tepat dan artikulasi/lafal yang kurang jelas
		4. Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tidak tepat dan artikulasi/lafal yang tidak jelas
5	Kemampuan memanfaatkan media presentasi	1. Media yang dimanfaatkan sangat jelas, menarik, dan menunjang seluruh sajian
		2. Media yang dimanfaatkan jelas tetapi kurang menarik
		3. Media yang dimanfaatkan kurang jelas dan tidak menarik
		4. Media yang dimanfaatkan tidak jelas dan tidak menarik
6	Kemampuan mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan	1. Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan arif dan bijaksana
		2. Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan cukup baik
		3. Kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan dengan baik
		4. Sangat kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan
TOTAL SKOR		

Total Skor		
Nilai	=	----- X 100
		24

G. Media/Alat, BahandanSumberBelajar

➤ **Media**

Al Qur'an dan Terjemahan

Buku LKS Akidah Akhlak

➤ **Alat**

Media LCD projector,

Laptop,

Bahan Tayang(Slide Power Point)

Spidol

PENGAYAAN

Peserta didik yang sudah menguasai materi, mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan seputar Zakat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem posing* yaitu salah satu model pembelajaran mengajak siswa untuk mengajukan masalah dan menemukan jawaban yang sudah dipelajari apakah siswa dapat mencari jawaban yang benar(Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

- 1). Nama : Restika
- 2). Jenis Kelamin : Perempuan
- 3). Tempat Tanggal Lahir : Hutaraja, 01 Oktober 1994
- 4). Kewarganegaraan : Indonesia
- 5). Agama : Islam
- 6). Alamat : Hutaraja Kec. Muara Batangtoru,
Kab.Tapanuli Selatan
- 7). Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Alm.Muhammad Sholeh Nasution
 - b.Nama Ibu : Khairani Pulungan
- C. Alamat : Hutaraja Kec. Muara Batangtoru,
Kab.Tapanuli Selatan

RIWAYAT PENDIDIKAN

- Tahun 2002-2008 SD Negeri Hutaraja
- Tahun 2008-2011 MTs N Batangtoru
- Tahun 2011-2014 SMA N1 Batangtoru
- Tahun 2016 sampai sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Agustus 2020

Penulis

RESTIKA